

**PERAN PENGELOLAAN BALAI EKONOMI DESA DALAM
PENGEMBANGAN POTENSI DESA WISATA DI KECAMATAN
BOROBUDUR KABUPATEN MAGELANG**

SKRIPSI



Oleh:

Nama : Jaizatul Malik Faizal Septianto
Nomor Mahasiswa : 19313006
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA**

2023

Peran Pengelolaan Balai Ekonomi Desa Dalam Pengembangan Potensi Desa Wisata
Di Kecamatan Borobudur Kabupaten Magelang

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir
guna memperoleh gelar Sarjana jenjang Strata 1
Program Studi Ekonomi Pembangunan
pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia

Oleh:

Nama : Jaizatul Malik Faizal Septianto
Nomor Mahasiswa : 19313006
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

2023

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah disusun dan ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang dapat dikategorikan dalam tindakan plagiasi seperti dimaksud dalam buku pedoman penelitian skripsi Program Studi Ekonomi Pembangunan FBE UII. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 10 Februari 2023

Penulis,



Jaizatul Malik Faizal Septianto

PENGESAHAN

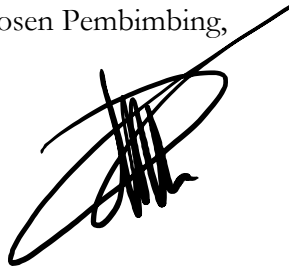
Peran Pengelolaan Balai Ekonomi Desa Dalam Pengembangan Potensi Desa Wisata
Di Kecamatan Borobudur Kabupaten Magelang

Nama : Jaizatul Malik Faizal Septianto
Nomor Mahasiswa : 19313006
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Yogyakarta, 10 Februari 2023

Telah disetujui dan disahkan oleh:

Dosen Pembimbing,



Jannahar Saddam Ash Shidiqie, S.E.I., M.E.K.

PENGESAHAN UJIAN

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

PERAN PENGELOLAAN BALAI EKONOMI DESA DALAM PENGEMBANGAN POTENSI DESA WISATA
DI KECAMATAN BOROBUKUR KABUPATEN MAGELANG

Disusun oleh : JAIZATUL MALIK FAIZAL SEPTIANTO

Nomor Mahasiswa 19313006

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus
pada hari, tanggal: Selasa, 14 Maret 2023

Penguji/Pembimbing Skripsi : Jannahar Saddam Ash Shidiqie, SEI.,MEK.



Penguji : Rindang Nuri Isnaini Nugrohowati, SE.,MEK.



Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia
Dian Ariadi, S.E., M.Si., Ph.D.



PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim...

Dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan lancar. Tugas Akhir skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Allah Subhanahu wa Ta'ala atas nikmat, rahmat, dan ridho-Nya yang tiada henti. Sholawat serta salam selalu turunkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang selalu memberi contoh, kebaikan, dan manfaat kepada seluruh umat manusia.
2. Kedua Orang Tua-ku tersayang Alm. Bapak H. Anis Munawar Kholil, Ibu Hj. Nurlaila, Adikku tersayang Muhammad Nadhif Firdausi yang tak henti-hentinya selalu mendoakan, mendukung, dan memberi motivasi sehingga terselesaikan skripsi ini. Terima kasih banyak atas kasih sayang yang telah diberikan, atas segalanya sehingga dapat menggapai salah satu cita-cita saya.
3. Muhammad Alvan Hidayat dan Khusna Santika Rahmasari, kakak sepupu yang saya cintai dan saya banggakan, tak henti-hentinya selalu mendoakan, mendukung, dan memberi motivasi sehingga terselesaikan skripsi ini.
4. Bapak Jannah Saddam Ash Shidiqie, S.E.I., M.E.K., selaku dosen pembimbing tugas akhir yang telah membimbing saya, meluangkan waktu, pikiran, dan tenaga untuk membantu dalam proses pembuatan skripsi ini.
5. Ibu Mustika Noor Mifrahi, S.E.I., M.E.K., selaku Dosen Pembimbing Akademik saya yang senantiasa untuk membantu dalam proses pembelajaran saat kuliah di Prodi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia.
6. Bapak Abdul Hakim., S.E., M.Ec., Ph.D. Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan Program Sarjana, Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
7. Bapak Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D., Selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.

8. Bapak dan Ibu Dosen Prodi Ekonomi Pembangunan yang telah memberikan dan mengajarkan ilmunya kepada saya selama saya menuntut ilmu di Prodi Ekonomi Pembangunan ini.
9. Teman-teman kuliah di FBE UII dan Skripsi (Yusuf, Bimbim, Dion, Ega, Krishna, Rayhan, Fajrul, Juang, Syehlian, Amanda, Annisa, Tya, Caca, dan lain-lain). Terima kasih sudah menjadi bagian pembelajaran, pengalaman bagi saya dalam berteman, bersosialisasi, dan belajar.
10. Teman-teman organisasi UKM Unisi Music Community (Dhimas, Ery, Danang, Dito, Sigit, Haris, Rian, Dhela, Nabilah, Faza, Rana, Rara dan lain-lain) yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Terima kasih sudah menjadi bagian bersosialisasi, mengembangkan bakat, dan pengalaman bagi saya.
11. Teman-teman organisasi UKM Leak (Rashif, Dadang, Duta, Angga, Aal, Adam, Sigit, Ratu, Hensa, Ragita, Zakia dan lain-lain) yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Terima kasih sudah menjadi bagian bersosialisasi, mengembangkan bakat, dan pengalaman bagi saya.
12. Teman-teman SMA (Faza, Naufal, Rayhan, Bagas, Theo, Dimas, dan lain-lain) yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Terima kasih sudah menjadi bagian bersosialisasi, selalu memberi dukungan saat mengerjakan skripsi ini dan selalu membantu satu sama lain.
13. Dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu. Terima kasih atas segala bantuan, dukungan dan doa yang telah diberikan kepada penulis sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim...

Segala puji bagi Allah SWT atas segala rahmat, nikmat, dan ridho-Nya sehingga skripsi berjudul Peran Pengelolaan Balai Ekonomi Desa Dalam Pengembangan Potensi Desa Wisata di Kecamatan Borobudur Kabupaten Magelang ini dapat penulis selesaikan dengan baik. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang selalu memberi contoh, kebaikan, dan manfaat kepada seluruh umat manusia.

Penulisan skripsi ini untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Dengan segala keterbatasan yang penulis miliki, masih banyak kekurangan yang harus diperbaiki. Semoga penulisan skripsi ini dapat berguna kedepannya.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis mendapat bantuan dan dukungan dari berbagai pihak untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Allah Subhanahu wa Ta'ala atas segala rahmat, nikmat, dan ridho-Nya hingga tugas akhir ini dapat terselesaikan dengan baik.
2. Bapak Jannah Saddam Ash Shidiqie, S.E.I., M.E.K., selaku dosen pembimbing tugas akhir yang telah membimbing saya, meluangkan waktu, pikiran, dan tenaga untuk membantu dalam proses pembuatan skripsi ini.
3. Ibu Mustika Noor Mifrahi, S.E.I., M.E.K., selaku Dosen Pembimbing Akademik saya yang senantiasa untuk membantu dalam proses pembelajaran saat kuliah di Prodi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia.
4. Bapak Abdul Hakim., S.E., M.Ec., Ph.D. Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan Program Sarjana, Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
5. Bapak Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D., Selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.

Semoga Allah selalu melimpahkan rahmat dan ridho-Nya karena telah membantu peneliti dalam segala hal. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi jauh dari kata sempurna. Untuk menyempurnakan penulisan ini di masa yang akan datang, penulis berharap kritik dan saran yang membangun agar dapat dijadikan manfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, 10 Februari 2023

Penulis



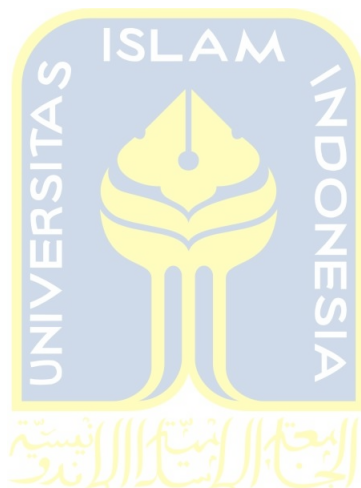
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	ii
HALAMAN TES KEMIRIPAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PENGESAHAN UJIAN	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR	ix
HALAMAN DAFTAR ISI	x
HALAMAN DAFTAR TABEL	xii
HALAMAN DAFTAR GAMBAR.....	xiii
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xiv
HALAMAN ABSTRAK	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	10
1.3 Tujuan dan Manfaat.....	11
1.4 Sistematika Penulisan.....	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	13
2.1 Kajian Pustaka	13
2.2 Landasan Teori.....	19
2.2.1 Desa Wisata.....	20
2.2.2 Pariwisata Berkelanjutan	20
2.2.3 Pendapatan Ekonomi.....	20
2.2.4 Pemberdayaan Masyarakat.....	21
2.2.5 Pembangunan Ekonomi	22
2.3 Kerangka Penelitian	23
BAB III METODE PENELITIAN	26
3.1 Jenis dan Pengumpulan Data	26
3.1.1 Definisi dan Jenis Penelitian.....	27
3.1.2 Objek Penelitian	27
3.1.3 Subjek Penelitian	27
3.1.4 Sumber data	28

3.1.5 Tempat Pengambilan Data	28
3.1.6 Kriteria Penentuan Informan.....	30
3.1.7 Keabsahan Data	31
3.2 Metode Analisis Data	32
3.2.1 Analisis Deskriptif Kualitatif.....	33
3.2.2 Teknik Analisis Data	33
BAB IV HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN.....	35
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	36
4.2 Deskripsi Profil Informan	38
4.3 Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	44
4.3.1 Jumlah Wisatawan Dapat Menjadi Pendukung Pengelolaan Balai Ekonomi Desa dan Pengembangan Desa Wisata di Kecamatan Borobudur Kabupaten Magelang.....	45
4.3.2 Peran Masyarakat Terhadap Pengelolaan Balai Ekonomi Desa dan Pengembangan Desa Wisata.....	48
4.3.3 Peran Balai Ekonomi Desa Terhadap Pengembangan Pariwisata Desa.....	50
4.3.4 Peran Balai Ekonomi Desa Yang Dapat Mewujudkan Pembangunan Ekonomi Desa di Kecamatan Borobudur Kabupaten Magelang.....	56
BAB V SIMPULAN DAN IMPLIKASI.....	61
5.1 Simpulan.....	61
5.2 Implikasi	62
DAFTAR PUSTAKA.....	64
LAMPIRAN	67

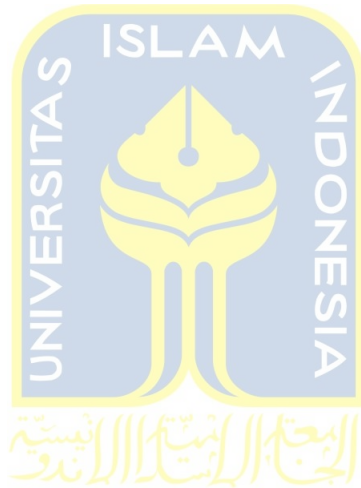
DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Wisatawan Candi Borobudur dan Kabupaten Magelang tahun 2018 hingga 2020	5
Tabel 1.2 Jumlah Penduduk Desa dan Data Pekerjaan di Kecamatan Borobudur tahun 2019	7
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	16
Tabel 4.1 Tahapan Penelitian.....	36
Tabel 4.2 Profil Informan Utama	37
Tabel 4.3 Profil Informan Pendukung.....	38
Tabel 4.4 Profil Informan Pelengkap (Wisatawan).....	38



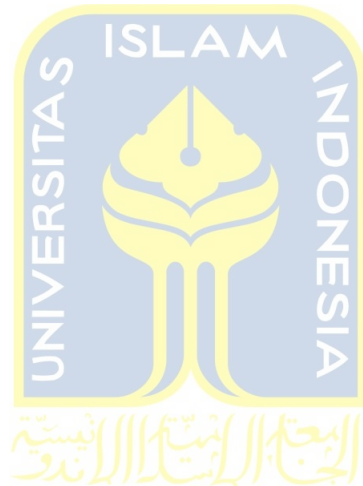
DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Peta Kabupaten Magelang.....	3
Gambar 1.2 Peta Kecamatan Borobudur.....	3
Gambar 2.1 Balai Ekonomi Desa.....	21
Gambar 2.2 Kerangka Penelitian Kualitatif	24
Gambar 3.1 Lokasi Balai Ekonomi Desa Wanurejo	29
Gambar 3.2 Lokasi BUMDes Wanurejo.....	29
Gambar 3.3 Lokasi Desa Wisata Wanurejo.....	30
Gambar 4.1 Pendopo Balai Ekonomi Desa Wanurejo.....	37
Gambar 4.2 Balai Ekonomi Desa Wanurejo.....	37



DAFTAR LAMPIRAN

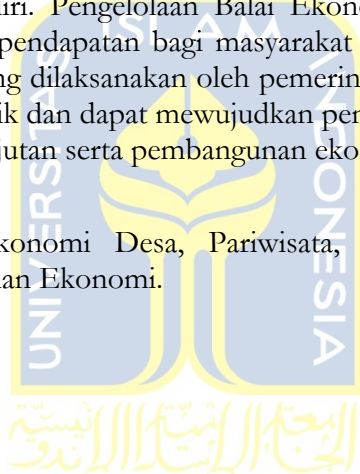
Lampiran I. Pertanyaan dan Jawaban Informan Utama	67
Lampiran II. Pertanyaan dan Jawaban Informan Pendukung	75
Lampiran III. Pertanyaan dan Jawaban Angket	79
Lampiran IV. Surat Izin Penelitian	87
Lampiran V. Dokumentasi Penelitian	88



ABSTRAK

Balai Ekonomi Desa merupakan salah satu program pemerintah yang dilaksanakan oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, yang dikembangkan sebagai program tanggung jawab sosial perusahaan oleh BUMN. Balai perekonomian desa ini dapat membantu perekonomian masyarakat dan menjadi daya tarik wisata utama bersama dengan Candi Borobudur. Pembangunan Balai Ekonomi Desa sangat mendukung pengembangan desa liburan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi peran pengelolaan Balai Ekonomi Desa dalam pengembangan potensi desa wisata di Kecamatan Borobudur, Kabupaten Magelang. Data penelitian ini bersumber dari data primer yang diperoleh secara langsung melalui metode wawancara terhadap narasumber terkait. Data yang didapat, dianalisis secara kualitatif deskriptif untuk menganalisis dengan jelas peran Balai Ekonomi Desa terhadap pengembangan potensi desa wisata. Hasil penelitian ini adalah pengelolaan Balai Ekonomi Desa sangat berperan penting terhadap pengembangan desa wisata. Peran masyarakat, pengelola, dan juga wisatawan yang datang merupakan faktor pendukung dari pengelolaannya sendiri. Pengelolaan Balai Ekonomi Desa dapat menjadi roda perekonomian, sumber pendapatan bagi masyarakat dan tercapainya pemberdayaan masyarakat. Program yang dilaksanakan oleh pemerintah pusat melalui BUMN dapat dimanfaatkan dengan baik dan dapat mewujudkan pengembangan desa wisata dengan pariwisata yang berkelanjutan serta pembangunan ekonomi masyarakat.

Kata kunci: Balai Ekonomi Desa, Pariwisata, Perekonomian, Desa Wisata, Pendapatan, Pembangunan Ekonomi.



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perekonomian Indonesia saat ini sedang mengalami perkembangan secara pesat. Setelah adanya pandemi Covid-19 selama dua tahun yang membuat perekonomian memburuk, semakin hari semakin banyak dunia kerja yang lesu dan banyaknya pekerjaan tidak bisa dilakukan saat masa pandemi menimpa bangsa Indonesia. Itu membuat kehidupan semakin terpuruk dan banyak orang yang kehilangan pekerjaan dan banyak angkatan kerja yang tidak mendapat kesempatan dalam dunia kerja. Salah satunya adalah pariwisata yang dimana menjadi sektor penting perekonomian Indonesia. Pariwisata merupakan sektor penting dalam pertumbuhan perekonomian di Indonesia. Sektor pariwisata ini dapat diharapkan untuk memberikan banyak kontribusi bagi peningkatan devisa negara dalam upaya pemerintah mencapai kemakmuran dan kemajuan perekonomian (Yakup, 2019).

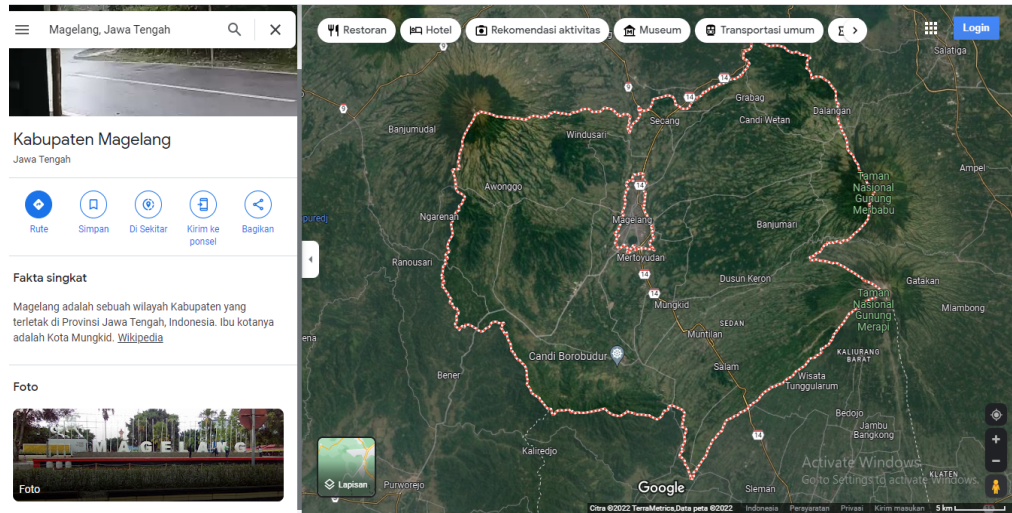
Salah satu upaya dari sektor pariwisata untuk merealisasikan target pemerintah adalah lebih meningkatkan kinerjanya dengan memperkuat jaringan yang ada dan menjadikan industri pariwisata di Indonesia lebih berdaya saing. Artinya pariwisata dikategorikan sebagai kegiatan yang didukung oleh berbagai fasilitas dan layanan yang disediakan oleh masyarakat setempat, pelaku usaha, pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan pihak terkait. Perkembangan pariwisata Indonesia dinilai sangat pesat. Sektor pariwisata bahkan menjadi salah satu penyumbang devisa nasional terbesar ketiga setelah ekspor minyak mentah, kelapa sawit, dan batubara (Elistia, 2020). Indonesia sangat aktif dalam mempromosikan budaya dan pariwisata setiap tahunnya. Selain itu, program utama pemerintah dalam sektor pariwisata dijalankan melalui Kemenparekraf.

Sektor pariwisata merupakan andalan devisa negara terbesar karena penggunaannya tidak mengkonsumsi sumber daya alam tetapi memanfaatkan sumber daya alam yang ada. Sektor pariwisata dapat mendatangkan devisa yang besar dengan keindahan alam dan keanekaragaman budaya yang ada di Indonesia baik bagi wisatawan domestik maupun mancanegara. Artinya kekuatan pariwisata

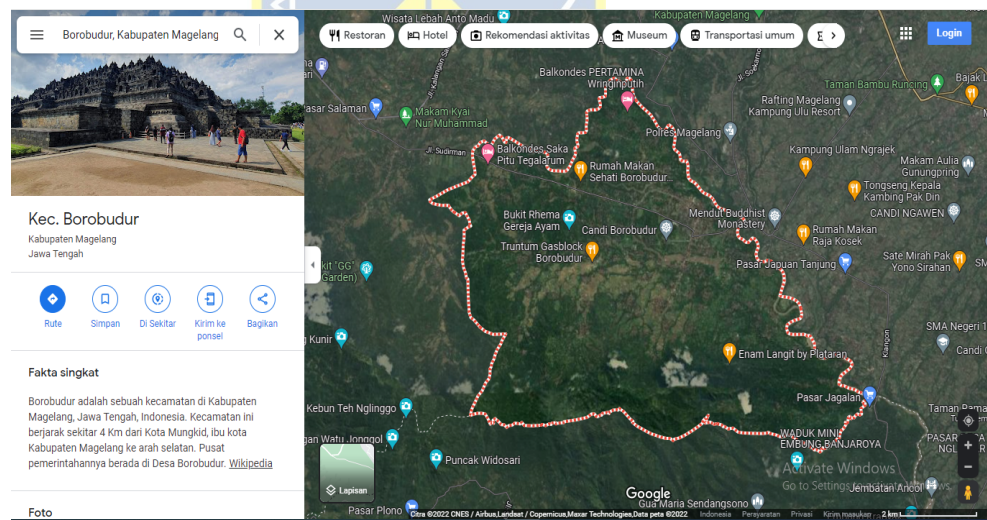
dapat dijalankan secara berkelanjutan agar menarik hasil yang bermanfaat bagi perekonomian di Indonesia. Seiring dengan peningkatan tersebut, tentunya kontribusi pendapatan dari sektor pariwisata cukup besar bagi pemerintah Indonesia. Hendartyo dan Ahmad Noor Hidayat (2021) menyebutkan bahwa dari segi aspek ekonomi, manfaat pariwisata yang dapat di proyeksikan tercapai antara lain dengan adanya peningkatan konsumsi dalam negeri menjadi Rp 1,7 triliun, kenaikan PDB nasional hingga Rp 7,4 triliun, kontribusi usaha mikro kecil menengah serta perluasan lapangan pekerjaan dan tenaga kerja sekitar 33 ribu jiwa di semua sektor.

Beberapa cara sudah dilakukan dalam penerapan konsep pariwisata keberlanjutan, terdapat pengaruh atau manfaat positif bagi lingkungan dan perekonomian lokal, serta pengaruh positif terhadap lingkungan sosial dan budaya. Penerapan industri pariwisata secara berkelanjutan dibutuhkan agar bisa berjalan selaras dengan lingkungan, rakyat dan kebudayaan setempat. Menjalankan industri pariwisata membutuhkan kerja keras untuk berhasil, yang menyediakan berbagai upaya yang membawa kebahagiaan dan kesejahteraan bagi masyarakat. Industri berarti suatu perusahaan atau usaha yang dapat menghasilkan keuntungan. Jika dalam industri pariwisata, keuntungan tersebut adalah seperangkat pariwisata yang dapat dimanfaatkan dari aspek sosial dan aspek ekonomi (Hakim, 2010).

Kebijakan pembangunan pariwisata berkelanjutan merupakan salah satu contoh produk industri pariwisata yang diarahkan pada pemanfaatan SDA dan SDM untuk proses yang berkelanjutan. Menurut Mulyaningrum (2005) bahwa industri pariwisata di Jawa Tengah belum sepenuhnya berkembang dan berpengaruh terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Namun, keberadaannya seiring waktu berjalan dapat diandalkan di masa mendatang. Proses pengenalan industri pariwisata memang perlu waktu dan beberapa rancangan. Kemudian dari rancangan tersebut akan diajukan oleh pemerintah dan segera untuk direalisasikan. Pemerintah gencar untuk membangun industri pariwisata di seluruh penjuru nusantara agar semua dapat mengeluarkan potensi-potensi terbaiknya.



Gambar 1.1 Peta Kabupaten Magelang (sumber: maps.google.com)



Gambar 1.2 Peta Kecamatan Borobudur (sumber: maps.google.com)

Kabupaten Magelang terletak di wilayah provinsi Jawa Tengah berbatasan dengan beberapa kabupaten dan kota seperti Kabupaten Temanggung, Kabupaten Semarang, Kabupaten Boyolali, Kota Magelang dan lain-lain. Kabupaten Magelang dapat dikatakan menjadi salah satu tujuan pariwisata yang minatnya tinggi. Dari data diatas sudah terlihat jumlah wisatawan yang datang dalam beberapa bulan sangat meningkat dari wisatawan lokal maupun mancanegara. Terdapat salah satu keajaiban dunia yaitu Candi Borobudur, terletak

di Kecamatan Borobudur, Kabupaten Magelang yang sudah mendunia dan menjadikannya tujuan wisata internasional. Kecamatan Borobudur berjarak sekitar 4 km dari Kota Mungkid, ibu kota Kabupaten Magelang ke arah selatan. Pusat pemerintahannya berada di Desa Borobudur. Candi Borobudur masih menjadi salah satu destinasi wisata unggulan. Selain itu di Kecamatan Borobudur ada program pemerintah melalui Kementerian Pariwisata dan Kementerian BUMN yaitu Balai Ekonomi Desa. Program ini dirancang untuk menyasar desa-desa yang memiliki berbagai potensi untuk layak menjadi desa wisata dan dapat meningkatkan pendapatan desa maupun pendapatan perekonomian kabupaten setempat.

Tujuan adanya program Balai Ekonomi Desa ini adalah untuk memulai perintisan suatu peluang bisnis dari sektor pariwisata melalui pembuatan tempat tinggal sementara atau penginapan, menarik minat wisatawan untuk lebih lama singgah, meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat di desa, dan menciptakan lapangan kerja baru bagi penduduk desa (Aziz Ahmad dkk., 2019). Balai Ekonomi Desa tersebut dikerjakan pembangunannya oleh Kementerian BUMN dan nantinya akan diserahkan kepada pemerintah desa setempat melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) untuk dikelola dan dikembangkan oleh masyarakat setempat. Menurut penuturan pengawas lapangan Kementerian BUMN, pembangunan Balai Ekonomi Desa ini dilaksanakan untuk mendukung target dari Kemenparekraf dan pemerintah pusat dengan capaian jumlah wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara mencapai 20 juta wisatawan pada tahun 2019 (Filia & Alfirdaus, 2020).

Diketahui, Balai Ekonomi Desa ini untuk memperluas potensi pariwisata di Kecamatan Borobudur, Kabupaten Magelang. Kehadiran Balai Ekonomi Desa terbukti menjadi pembuka potensi pengembangan desa. Khususnya program ini membantu meramaikan wisata di sekitar Candi Borobudur, cikal bakal desa-desa memperkenalkan kemampuan dan potensi daerahnya. Candi Borobudur termasuk salah satu dari destinasi pariwisata nasional pembangunan Indonesia (Hapsari & Rahayu, 2018). Balai Ekonomi Desa tersebut juga berdasarkan beberapa faktor

pendukung seperti jumlah wisatawan yang datang setiap tahunnya maupun jumlah warga yang bekerja maupun tidak bekerja.

Terkait dengan berbagai potensi wisata yang ada di Kecamatan Borobudur Kabupaten Magelang, maka data yang dicantumkan dalam tabel 1.1 menunjukkan data jumlah wisatawan domestik dan mancanegara di Candi Borobudur dan Kabupaten Magelang sebagai berikut:

Tabel 1.1 Jumlah Wisatawan Candi Borobudur dan Kabupaten Magelang tahun 2018-2020

Bulan	Wisatawan Candi Borobudur					
	Lokal			Mancanegara		
	2018	2019	2020	2018	2019	2020
Januari	321.893	341.685	395.175	11.732	13.402	15.603
Februari	235.303	247.731	234.280	14.088	16.869	11.506
Maret	291.425	262.877	111.908	15.292	16.949	4.213
April	323.325	357.108	-	14.555	17.693	-
Mei	237.315	111.921	-	13.265	15.325	-
Juni	440.194	565.032	2.235	9.031	14.332	2
Juli	291.732	330.191	16.858	27.470	34.347	29
Agustus	176.248	186.159	45.571	30.166	39.300	39
September	198.782	169.998	23.591	20.943	27.163	19
Oktober	204.249	236.847	43.159	14.280	21.290	38
November	250.412	274.059	32.449	10.811	14.665	26
Desember	692.176	664.149	60.473	10.598	10.747	76
Kabupaten Magelang	3.663.054	3.747.757	965.699	192.231	242.082	31.551

Sumber: Pengunjung Candi Borobudur 2018-2020, (2020)

Menurut tabel 1.1, jumlah pengunjung Kabupaten Magelang sebanyak 3.663.054 jiwa wisatawan lokal dan 192.231 jiwa wisatawan asing pada tahun 2018. Seiring berkembangnya waktu jumlah pengunjung di Kabupaten Magelang terus mengalami peningkatan. Karena salah satu destinasi wisata yaitu Candi Borobudur menjadi tujuan utama. Namun, ketika pandemi covid melanda Indonesia jumlah wisatawan domestik maupun mancanegara mengalami penurunan. Jumlah pengunjung paling banyak pada tahun 2019 yaitu sebesar 3.747.757 jiwa, sedangkan jumlah pengunjung paling sedikit berada di tahun 2020 yaitu sebesar 965.669 jiwa. Pengunjung yang berwisata ke Candi Borobudur juga mengalami penurunan ketika mulai memasuki bulan Maret 2020 semenjak ditetapkannya pembatasan sosial bersifat besar (PSBB). Ketika keadaan mulai normal kembali, belum ada data yang diambil oleh BPS tentang jumlah pengunjung dan wisatawan di Candi Borobudur. Pemerintah belum sepenuhnya membuka akses pariwisata untuk wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara.

Dengan banyaknya jumlah wisatawan di wilayah Kabupaten Magelang ini tentunya terdapat berbagai masalah. Masyarakat yang tidak pandai untuk memanfaatkan peluang dengan baik dapat maka dapat menimbulkan masalah kesejahteraan. Masalah ini dapat dilihat dari pekerjaannya atau pendapatan yang dimiliki. Permasalahan kesejahteraan dapat diartikan sebagai pencapaian percaya diri, kebutuhan fisik, maupun hubungan antara masyarakat yang berbeda (Cahyadi, 2017). Pembangunan Balai Ekonomi Desa ini akan memiliki keterkaitan dengan masyarakat. Pengelolaannya dapat terlaksana dengan baik apabila masyarakat aktif dan berpartisipasi. Dengan adanya kemajuan teknologi juga termasuk menjadi faktor untuk modernisasi pengelolaan potensi desa wisata, sehingga dapat dilaksanakan pengelolaan desa wisata yang baik dan permasalahan kesejahteraan dapat diatasi dengan baik.

Berikut merupakan data Badan Pusat Statistik Kabupaten Magelang pada tahun 2019 yang menunjukkan Kecamatan Borobudur dalam angka dan status pekerjaan yaitu sebagai berikut:

**Tabel 1.2 Jumlah Penduduk Desa dan Data Pekerjaan di Kecamatan
Borobudur Tahun 2019**

No	Desa	Tidak/Belum bekerja/Pensiun	Pelajar/ Mahasiswa	PNS/TNI/ Kepolisian	Perdagangan/ Pedagang
1	Majaksingi	782	477	44	16
2	Bigaran	289	204	1	32
3	Kenalan	369	178	7	8
4	Candirejo	1.148	705	54	57
5	Sambeng	322	199	9	27
6	Wanurejo	1.107	773	86	136
7	Ngargogondo	420	291	12	25
8	Tanjungsari	363	232	29	82
9	Karanganyar	427	284	14	60
10	Borobudur	2.492	1.705	304	453
11	Ngadiharjo	1.272	758	47	44
12	Karangrejo	873	357	27	72
13	Tegalarum	875	482	43	236
14	Kebonsari	576	467	51	97
15	Kumbanglimus	745	318	27	44
16	Bumiharjo	645	421	56	127
17	Wringinputih	1.756	1.006	100	304
18	Giripurno	599	393	13	20
19	Giritengah	761	503	17	25
20	Tuksongo	91	529	45	72
Jumlah/Total		16.678	10.345	986	1.947

Sumber: Badan Pusat Statistik Kecamatan Borobudur Dalam Angka (2019)

Menurut tabel 1.2, dapat diketahui data jumlah pekerjaan masyarakat yang lebih tinggi adalah tidak/belum bekerja, jika dibanding dengan masyarakat masih produktif bekerja. Pengelolaan Balai Ekonomi Desa adalah salah satu cara yang sasarannya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat desa dan membuka lapangan pekerjaan baru. Pembukaan lapangan pekerjaan dengan adanya pembangunan Balai Ekonomi Desa harus disesuaikan dengan aturan yang ada. Kearifan lokal merupakan salah satu warisan nenek moyang dalam menjalani nilai-nilai kehidupan yang disatukan dalam bentuk agama, budaya, sosial, dan adat istiadat. Dalam perkembangannya, suatu komunitas menyesuaikan diri dengan

lingkungannya, mengembangkan kearifan berupa pengetahuan atau gagasan, alat-alat yang dipadukan dengan norma-norma konvensional, nilai-nilai budaya, dan pengelolaan lingkungan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari (Salim, 2016).

Program pemberdayaan masyarakat dapat meningkatkan kegiatan perekonomian. Masyarakat secara langsung harus berpartisipasi dalam proses pemberdayaan agar tercapai kemandirian dan kemajuan desa yang sejahtera (Hulu dkk., 2018). Penciptaan lapangan kerja dapat menjadikan pemberdayaan masyarakat berjalan. Akses ke lapangan pekerjaan adalah jalan yang paling menjamin untuk bisa keluar dari kesulitan mendapat pekerjaan maupun sedang tidak bekerja. Dengan demikian, kebijakan dan program penciptaan lapangan kerja melalui Balai Ekonomi Desa tetap memainkan peran penting dalam memerangi kemiskinan (Martati dkk., 2013). Sehingga, pembangunan desa melalui pemberdayaan dengan adanya program Balai Ekonomi Desa ini menjadi peran utama untuk mengurangi tingkat kemiskinan dan dapat menggerakkan roda perekonomian masyarakat.

Sejumlah lahan kosong sudah dibangun Balai Ekonomi Desa oleh pemerintah melalui Kementerian BUMN di kawasan wilayah Kecamatan Borobudur dan bekerja sama dengan perusahaan BUMN di Indonesia. Percontohan program Balai Ekonomi Desa di Desa Wanurejo bekerja sama dengan BUMN Bank BNI. Kemudian Balai Ekonomi Desa di Desa Candirejo bekerja sama dengan BUMN PT Semen Indonesia, dan Balai Ekonomi Desa di Desa Karangrejo bekerja sama dengan BUMN PT. Pertamina. Pembangunan Balai Ekonomi Desa dilakukan di tanah desa dan setelah serah terima akan dikelola oleh masyarakat langsung. Fasilitas yang dibangun nantinya berupa penginapan, balai pertemuan, tempat ibadah, pondok utama dan lainnya disesuaikan dengan kesepakatan antara pihak pengelola dan pihak sponsor. Fasilitas setiap Balai Ekonomi Desa di berbagai desa berbeda beda. Fasilitas yang ada di Balai Ekonomi Desa disinyalir mampu menarik minat wisatawan dan potensi pariwisatanya meningkat, sehingga masyarakat dapat merasakan manfaatnya (Hidayah & Agutinah, 2019).

Program ini dapat menjadikan wadah untuk pengembangan potensi desa wisata yang ada di Kecamatan Borobudur, Kabupaten Magelang. Ada baiknya potensi-potensi tersebut dapat bermanfaat bagi desa dan masyarakat sekitar. Dalam hal ini ada beberapa pengelolaan yang membuat potensi desa wisata masih belum dikembangkan dengan baik. Hubungan antara pengelolaan Balai Ekonomi Desa, peran aktif masyarakat, jumlah wisatawan yang berkunjung, pariwisata berkelanjutan, pemberdayaan masyarakat sehingga membuka lapangan pekerjaan, dan pembangunan ekonomi masyarakat desa setempat. Semua hubungan dapat dijadikan oleh peneliti untuk menganalisis lebih dalam peranan penting dari pengelolaan Balai Ekonomi Desa yang dapat mengembangkan potensi desa yang dalam proses berkembang, maupun yang sudah berkembang.

Pada dasarnya tujuan penelitian ini didasari atas keingintahuan penulis mencari fakta dan temuan baru tentang proses pengelolaan Balai Ekonomi Desa yang berpengaruh terhadap pengembangan desa menjadi desa wisata, pembukaan lapangan pekerjaan, meningkatkan pendapatan masyarakat maupun sumber perekonomian, dan juga pemberdayaan masyarakat. Desa wisata merupakan bentuk ekonomi kemasyarakatan yang perlu dukungan dan dorongan terus kedepannya. Selain untuk menjaga kelestarian alam yang masih asri dan kebudayaan tradisional, hal ini terbukti dapat meningkatkan perekonomian masyarakat di Kecamatan Borobudur. Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif akan semakin serius berkoordinasi dengan para koordinator pariwisata dan pelaku pengelola Balai Ekonomi Desa serta pengurus BUMDes untuk pengembangan potensi desa wisata. Tujuan dari penelitian ini juga untuk mengetahui bagaimana pengelolaan Balai Ekonomi Desa dalam rangka mewujudkan tercapainya pembangunan ekonomi masyarakat dan pengembangan potensi pariwisata di desa wisata. Berdasarkan Latar Belakang yang telah dijelaskan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peran Pengelolaan Balai Ekonomi Desa Dalam Pengembangan Potensi Desa Wisata di Kecamatan Borobudur Kabupaten Magelang”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pendahuluan Latar Belakang penelitian diatas dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah jumlah wisatawan dapat menjadi pendukung pengelolaan Balai Ekonomi Desa dan pengembangan desa wisata di Kecamatan Borobudur, Kabupaten Magelang?
2. Bagaimana peran masyarakat terhadap pengelolaan Balai Ekonomi Desa dan pengembangan desa wisata?
3. Bagaimana peran pengelolaan Balai Ekonomi Desa terhadap potensi pengembangan pariwisata desa?
4. Bagaimana program Balai Ekonomi Desa dapat mewujudkan pembangunan ekonomi desa di Kecamatan Borobudur, Kabupaten Magelang?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan diatas, tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk menganalisis peran jumlah wisatawan sebagai pendukung pengelolaan Balai Ekonomi Desa dan pengembangan desa wisata di Kecamatan Borobudur, Kabupaten Magelang.
2. Untuk menganalisis peran masyarakat setempat terhadap pengelolaan Balai Ekonomi Desa dan pengembangan desa wisata.
3. Untuk menganalisis peran Balai Ekonomi Desa terhadap potensi pengembangan pariwisata desa.
4. Untuk menganalisis peran program Balai Ekonomi Desa dalam mewujudkan pembangunan ekonomi desa di Kecamatan Borobudur, Kabupaten Magelang.

Berdasarkan uraian latar belakang dan tujuan penelitian diatas, manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Penelitian ini diharapkan mampu menambah dan mengembangkan wawasan penulis terkait pengelolaan Balai Ekonomi Desa yang dapat memajukan potensi pengembangan suatu desa menjadi desa wisata berkembang.
2. Penelitian ini diharapkan membantu dan memberikan rekomendasi penyelesaian masalah secara operasional, serta memberikan rekomendasi dalam menetapkan kebijakan yang tepat.
3. Dapat digunakan sebagai referensi untuk menambah pengetahuan bagi penelitian selanjutnya.
4. Dapat berguna bagi masyarakat sebagai acuan dalam pengembangan potensi pariwisata di desa wisata.

1.4 Sistematika Penelitian

Sistematika penulisan dalam peneliti ini terdiri dari bagian awal dan bagian inti, meliputi sebagai berikut:

- Halaman Sampul Skripsi.
- Halaman Judul Skripsi.
- Halaman Bebas Plagiarisme.
- Halaman Pengesahan Skripsi.
- Halaman Pengesahan Ujian.
- Halaman Persembahan.
- Halaman Kata Pengantar.
- Halaman Daftar Isi.
- Halaman Daftar Tabel, Daftar Gambar, dan Lampiran.
- Halaman Abstrak.
- Bab I Pendahuluan.

Bab ini berisi tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, serta Sistematika Penulisan skripsi.

- Bab II Kajian Pustaka dan Landasan Teori.

Bab ini berisi tentang penelitian terdahulu dan teori yang ada hubungannya dengan penelitian. Dalam bab ini akan dijelaskan pengertian tentang desa wisata, konsep pariwisata berkelanjutan, pengelolaan Balai Ekonomi Desa, pemberdayaan masyarakat, dan pembangunan ekonomi. Setelah itu dijelaskan kerangka penelitian yang akan dilakukan sesuai dengan teori yang ada.

- Bab III Metode Penelitian

Pada bab ini berisi tentang pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian, objek penelitian, subjek penelitian, jenis dan sumber pengumpulan data, lokasi penelitian, metode analisis yang digunakan.

- Bab IV Hasil Analisis dan pembahasan

Pada bab ini berisi tentang analisis dan pembahasan yang secara rinci menganalisis data yang didapat menggunakan analisis deskriptif kualitatif untuk meneliti permasalahan yang di bahas sesuai dengan rumusan masalah penelitian berdasarkan hasil pengolahan data dan landasan teori.

- Bab V Simpulan dan Implikasi

Pada bab ini berisi kesimpulan penulis yang sesuai dengan hasil yang ditemukan dari hasil analisis dan pembahasan. Implikasi yang muncul sebagai hasil simpulan sebagai jawaban atas rumusan masalah, sehingga dapat diambil kesimpulan dari penelitian yang telah terlaksana.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Pustaka

Pada bab ini akan dijelaskan tentang kajian pustaka yang merupakan uraian dari penelitian terdahulu yang digunakan sebagai referensi disaat melakukan penelitian. Penelitian-penelitian terdahulu digunakan sebagai bahan pembandingan kelebihan maupun kekurangan. Selain itu, digunakan untuk menyusun kerangka berpikir dan memperluas sumber kajian dalam penulisan penelitian bagi penulis.

Beberapa kajian pustaka yang dijadikan penulis sebagai acuan dalam membuat penelitian ini sebagai berikut:

1. Peran Balai Ekonomi Desa Dalam Pengembangan Desa Wisata Berbasis Masyarakat.

Supadi Arintoko, Abdul Aziz Ahmad, dan Diah Setyorini Gunawan (2019) melakukan penelitian menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif yaitu wawancara, observasi, focus discussion group dan pengisian kuisisioner. Penelitian ini menggunakan teknik analisis kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman atau analisis SWOT. Hasil analisis SWOT ini dapat digunakan sebagai bahan menyusun strategi pengembangan dengan kebijakan-kebijakan terpilih terbaik yang tepat sesuai dengan keadaan di desa wisata- desa wisata wilayah Borobudur. Hasil dari penelitian tersebut adalah Pengelolaan Balkondes dan homestay merupakan salah satu sarana pendukung dalam pengembangan desa wisata berbasis masyarakat. Hal yang paling utama adalah keberadaan Balkondes dan homestay yang dibangun oleh BUMN dapat memacu motivasi masyarakat mengembangkan wisata desa dalam menuju pengembangan desa wisata dengan potensi yang dimiliki baik potensi alam, seni dan budaya, kearifan lokal, kerajinan dan makanan tradisional, serta lingkungan hidup.

2. Balkondes Candirejo Magelang Sebagai Bentuk Pengembangan Desa Wisata Yang Berkelanjutan.

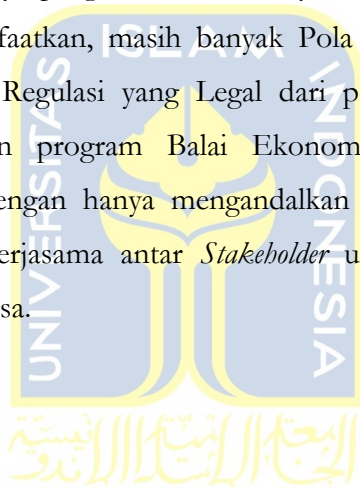
Arizka Nurul Hidayah dan Rina Agustinah (2019) melakukan penelitian menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif yaitu wawancara, observasi, focus discussion group. Teknik analisis data dalam penelitian ini dianalisis menggunakan metode deskriptif kualitatif. Analisis dimulai dengan memberikan deskripsi tentang karakteristik Desa Wisata Candirejo, karakteristik Balkondes Candirejo dan permasalahan perekonomian masyarakat sebelum dan sesudah adanya balkondes. Hasil dari penelitian ini adalah berdasarkan penelitian yang telah dilakukan telah terjawab pertanyaan penelitian. Kehadiran Desa Wisata dan Balkondes telah membuat terjadinya perubahan perilaku ekonomi masyarakat Desa Candirejo berupa aktivitas ekonomi masyarakat dibidang pariwisata.

3. Strategi Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Balkondes Kabupaten Magelang.

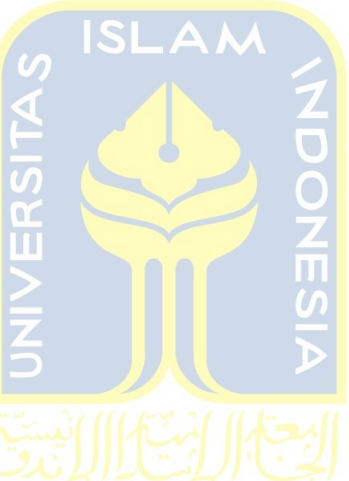
Kiki Hardiyanti, Hartuti Purnaweni, dan Sundarso (2020) melakukan penelitian secara deskriptif melalui data penunjang berupa data sekunder. Data yang digunakan dalam penulisan ini bersumber dari studi kepustakaan, buku, jurnal, skripsi, internet dan sumber-sumber lain yang sekiranya masih terkait. Hasil dari penelitian tersebut adalah diketahui bahwa masyarakat Kecamatan Borobudur termasuk masyarakat yang berada digaris kemiskinan. Pengelolaan Balkondes bisa diartikan sebagai potensi desa wisata yang mengangkat kemiskinan. Namun, kemajuan yang terjadi pada desa wisata selama ini belum bisa menjamin terjadinya peningkatan kesejahteraan masyarakat lokal dan menurunnya tingkat kemiskinan. Kemudian pengapatisan kepada masyarakat dilakukan setelah masyarakat mengetahui potensi yang dimiliki oleh desanya. Pengkapatisan meliputi manusia (individu), organisasi, dan sistem nilai. Peran pemerintah pada saat pengkapatisan manusia sangat diperlukan karena terkait dengan pemberian pengetahuan dan keterampilan mengenai manajemen desa wisata.

4. Analisis *Stakeholder* dalam Program CSR-BUMN: Balkondes (Balai Ekonomi Desa) Kecamatan Borobudur, Kabupaten Magelang.

Priska Grace Filia, dan Laila Khalid Alfirdaus (2019) melakukan penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang dianggap berasal dari masalah sosial. Dalam penelitian ini akan di gali informasi melalui wawancara dan analisis deskriptif mengenai relasi aktor dan relasi kuasa antar aktor dalam program Balkondes di Kecamatan Borobudur, Kabupaten Magelang serta faktor yang mempengaruhinya. Hasil dari penelitian tersebut adalah terdapat banyak hambatan serta tantangan berlangsungnya program Balkondes yaitu Sumber Daya Manusia kurang dapat dimanfaatkan, masih banyak Pola Pikir Warga yang Tradisional, Belum Ada Regulasi yang Legal dari pemerintah tentang pemerataan pembangunan program Balai Ekonomi Desa, Kurangnya Promosi Pariwisata dengan hanya mengandalkan wisata Candi Borobudur, dan kurangnya kerjasama antar *Stakeholder* untuk kemajuan program Balai Ekonomi Desa.



Penulis	Judul Penelitian	Alat Analisis	Persamaan	Perbedaan
Supadi Arintoko, Abdul Aziz Ahmad, dan Diah Setyorini Gunawan (2019)	Peran Balai Ekonomi Desa Dalam Pengembangan Desa Wisata Berbasis Masyarakat	Penelitian menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif yaitu wawancara, observasi, focus discussion group dan kuisisioner. Teknik analisis data dengan SWOT.	Penelitian ini dan penelitian terdahulu menggunakan kualitatif dengan metode wawancara dan observasi. Meneliti tentang peran Balai Ekonomi Desa dalam pengembangan desa wisata.	Dalam penelitian tersebut menggunakan analisis SWOT. Sedangkan Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan pengambilan kesimpulan. Analisis Deskriptif Kualitatif. Lokasi Penelitian. Hasil Penelitian.

Arizka Nurul Hidayah dan Rina Agustinah (2019)	Balkondes Candirejo Magelang Sebagai Bentuk Pengembangan Desa Wisata Yang Berkelanjutan	<p>Penelitian secara kualitatif dan kuantitatif yaitu wawancara, observasi, focus discussion group. Teknik analisis data menggunakan metode deskriptif kualitatif.</p> 	Penelitian ini dan penelitian terdahulu menggunakan kualitatif wawancara dan observasi.	<p>Hasil Penelitian. Penelitian terdahulu menjelaskan terjadinya perubahan perilaku ekonomi masyarakat. Penelitian ini menjelaskan tentang peran dari pengelolaan Balai Ekonomi Desa yang menjadikan pengembangan desa wisata.</p>
Kiki Hardiyanti, Hartuti Purnaweni, dan Sundarso (2020)	Strategi Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Balkondes Kabupaten Magelang	Penelitian secara kualitatif melalui data penunjang berupa data sekunder.	Penelitian Kualitatif	<p>Penelitian terdahulu Data Sekunder. Penelitian ini data primer dengan</p>

				wawancara dan observasi
Priska Grace Filia, dan Dr. Laila Khalid Alfirdaus, S.IP, MPP. (2019)	Analisis Stakeholder dalam Program CSR-BUMN: Balkondes (Balai Ekonomi Desa) Kecamatan Borobudur, Kabupaten Magelang	Penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif melalui wawancara dan analisis deskriptif	Kualitatif dengan metode wawancara dan observasi. Hasil Penelitian. Analisis Deskriptif Kualitatif.	Penelitian terdahulu meneliti tentang strakholder program CSR-BUMN. Penelitian ini meneliti peran pengelolaan Balai Ekonomi desa untuk pengembangan desa wisata.

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan diteliti oleh penulis terdapat perbedaan waktu penelitian, lokasi penelitian, variabel penelitian, dan metode analisis penelitiannya. Pada penelitian ini, penulis menganalisis peran pengelolaan Balai Ekonomi Desa dalam pengembangan potensi desa wisata dengan analisis kualitatif berupa wawancara kepada responden utama dan responden pendamping. Setelah itu dipaparkan secara kualitatif dengan analisis secara deskriptif yaitu dengan mendeskripsikan data yang telah terkumpul kemudian membuat kesimpulan secara umum.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Desa Wisata

Desa wisata merupakan salah satu destinasi wisata yang sedang berkembang di daerah pedesaan dan masih memiliki keistimewaan. Ciri-ciri desa wisata masih berupa sumber daya alam asli dan autentik, keunikan lokal, tradisi dan budaya masyarakat setempat (Masitah, 2019). Perbedaan karakteristik inilah yang membentuk identitas desa liburan dengan aktivitas wisata yang sangat menarik. Selain itu, desa wisata secara tidak langsung dapat mendorong masyarakat lokal untuk menjaga dan melestarikan alam dan budaya desa tersebut. Desa wisata dikatakan terdapat beberapa tempat wisata yang masih asri dan tradisional. Menurut Hadiwijoyo (2012) dalam (Sudibya, 2018), desa wisata memiliki kriteria sebagai berikut:

1. Lokasi mudah dijangkau dengan berbagai jenis alat transportasi. Akses jalan diutamakan.
2. Adat istiadat dan kearifan lokal unggulan seperti kerajinan, kesenian, makanan tradisional, tempat yang masih asri, dan sebagainya untuk dikembangkan sebagai objek wisata.
3. Tingkat keamanan dan kenyamanan untuk wisatawan.
4. Jaringan internet dan sinyal yang baik.
5. Objek wisata yang menarik dan mengesankan wisatawan

2.2.2 Pariwisata Berkelanjutan

Konsep pariwisata yang berkelanjutan menggunakan pengembangan pariwisata berkelanjutan sebagai acuan ekonomi untuk mencapai pertumbuhan dengan tetap menjaga lingkungan alami mendapat perhatian yang lebih besar dan muncul secara bersamaan dari industri, pemerintahan maupun akademik (Sri Widari, 2020). Dalam beberapa tahun terakhir pariwisata menjadi sebuah keperluan bagi sebagian besar masyarakat. Kegiatan yang berpindah-pindah dari satu wilayah ke wilayah lain dengan adanya perputaran uang yang tinggi di daerah tujuan wisata, dan sektor pariwisata menjadi salah satu proyek utama untuk devisa negara telah membuktikan bahwa pariwisata sudah menjadi kebutuhan dasar bagi masyarakat. Menurut Arida (2016) pariwisata berkelanjutan perkembangannya pesat dimana nilai investasi, populasi, dan akomodasi mempengaruhi pertumbuhan pariwisata. Bukan saja kebutuhan namun keperluan, karena setiap manusia berwisata untuk sejenak melupakan beban rutinitas dan lelah pikiran yang telah dijalani. Teknologi informasi yang berkembang pesat, terutama sosial media semakin memudahkan masyarakat dalam mencari dan berbagi segala macam informasi daya tarik wisata baru di suatu daerah. Berbagai jenis daya tarik wisata merasakan dampak besar dari perubahan gaya hidup masyarakat beberapa tahun terakhir (Rahmat, 2021).

2.2.3 Pendapatan Ekonomi

Desa mempunyai ciri khas yang dapat dikemas dan dikelola dengan baik sesuai perkembangan fasilitas desa tersebut mendukung pariwisata dalam tata kelola lingkungan yang asri dan pengelolaan yang terencana dengan baik. Sehingga desa tersebut mampu menjadi daya tarik menggerakkan kunjungan wisatawan ke desa tersebut dan memiliki nilai pendapatan ekonomi. Desa selalu mengedepankan kearifan lokal yang bersifat tradisional namun tetap mengikuti perkembangan zaman. Peran serta warga masyarakatnya menumbuhkan aktivitas perekonomian dalam konsep pariwisata yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dan roda perekonomian. Menurut Sukirno (2000) pendapatan menjadi unsur yang sangat penting dalam suatu usaha perdagangan, karena dalam melakukan usaha tujuannya nilai dari jumlah

pendapatan selama melakukan usaha tersebut. Balai Ekonomi Desa menjadi sebuah program unggulan bentukan BUMN yang nantinya akan di bangun di berbagai daerah dengan manfaat sebagai salah satu etalase perekonomian bagi desa dan masyarakat.



Gambar 2.1 Balai Ekonomi Desa (sumber: www.google.com)

Balai Ekonomi Desa akan memberikan ruang bagi pemerintah desa maupun masyarakat untuk mengembangkan potensi ekonomi yang ada di desa. BUMN mendirikan Balkondes sebagai sebuah bentuk dukungan untuk menggenjot kunjungan wisatawan di Indonesia. Hal ini sejalan dengan program yang dicanangkan oleh pemerintah Indonesia. Dengan adanya peningkatan kedatangan wisatawan, maka masyarakat tentu akan mempersiapkan sebaik mungkin pelayanan dan fasilitas demi target meningkatkan jumlah kedatangan wisatawan yang sangat berdampak positif. Dengan demikian pendapatan ekonomi masyarakat akan meningkat melalui program pengelolaan Balai Ekonomi Desa.

2.2.4 Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu upaya yang sangat pokok dengan peningkatan taraf pendidikan dan derajat kesehatan, serta akses ke dalam sumber-sumber kemajuan ekonomi, seperti modal, teknologi, informasi, lapangan kerja, dan pasar. Upaya ini sangat penting dimasa sekarang

dengan adanya kemajuan pengetahuan dan teknologi. Untuk itu perlu ada program khusus bagi masyarakat yang kurang berdaya, dengan program-program umum yang berlaku untuk semua, tidak selalu dapat menyentuh lapisan masyarakat ini (Tulus & Londa, 2014).

Desa wisata membutuhkan masyarakat yang mulai memikirkan kemajuan dan modernisasi. Demi keunggulan pariwisata yang baik pemberdayaan masyarakat pasti terlaksana dan akan berpengaruh positif terhadap pengembangan desa wisata. Pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan di daerah desa kawasan Kecamatan Borobudur dengan tujuan untuk meningkatkan keahlian dan keterampilan masyarakat. Pada dasarnya setiap apa yang dinikmati, harus dihasilkan atas usaha sendiri sesuai dengan kemampuannya masing-masing. Menurut Feriyanto (2014) salah satu upaya yang dilakukan dengan pelatihan sumber daya manusia yang akan berpengaruh terhadap proses pemberdayaan masyarakat. Dengan demikian maka tujuan akhirnya adalah memandirikan masyarakat, memampukan, dan membangun kekuatan untuk memajukan diri ke arah kehidupan yang lebih baik secara berkesinambungan.

2.2.5 Pembangunan Ekonomi

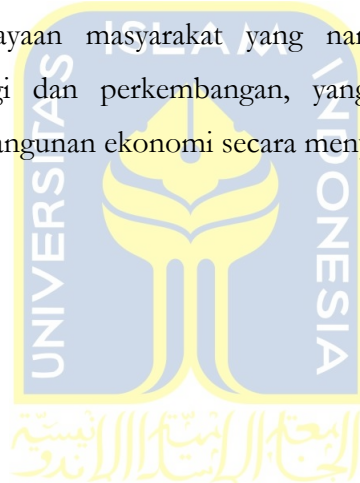
Pembangunan ekonomi suatu daerah dapat dilakukan dengan cara meningkatkan pertumbuhan ekonominya. Kegiatan peningkatan pertumbuhan perekonomian ini terkait dengan peningkatan perekonomian daerah termasuk meningkatkan pendapatan (Dewi & Adi, 2021). Pembangunan ekonomi yang terjadi dapat merubah kondisi masyarakat menjadi lebih baik. Menurut Rostow dalam (Lestari dkk., 2021), proses pembangunan ekonomi didasari suatu transformasi masyarakat tradisional menjadi masyarakat modern dengan hasil peningkatan pertumbuhan ekonomi. Memaksimalkan potensi pariwisata di berbagai daerah khususnya desa wisata di wilayah Kecamatan Borobudur dapat membuat proses pertumbuhan ekonomi meningkat. Peran program pariwisata ini dapat menjadikan suatu desa mengalami pembangunan secara ekonomi secara pesat. Pendapatan yang didapatkan oleh penggiat pariwisata tersebut dapat berpengaruh terhadap pendapatan desa. Artinya yang didapatkan

merupakan hasil dari pengelolaan Balai Ekonomi Desa yang kemudian menjadikan desa wisata sebagai salah satu destinasi tujuan wisata dapat membantu perekonomian masyarakat. Desa Wisata ini membuat pariwisata super prioritas menjadi lebih ramai dengan adanya potensi inovasi wisata baru. Pendapatan yang diterima akan terus meningkat apabila desa wisata juga menjadi tujuan destinasi pilihan. Nantinya jika pendapatan yang masuk lebih besar, maka akan menjadikan pemasukan anggaran di pemerintah desa untuk program memajukan potensi-potensi daerah pariwisata. Hal itu dapat mendukung pembangunan ekonomi secara menyeluruh.

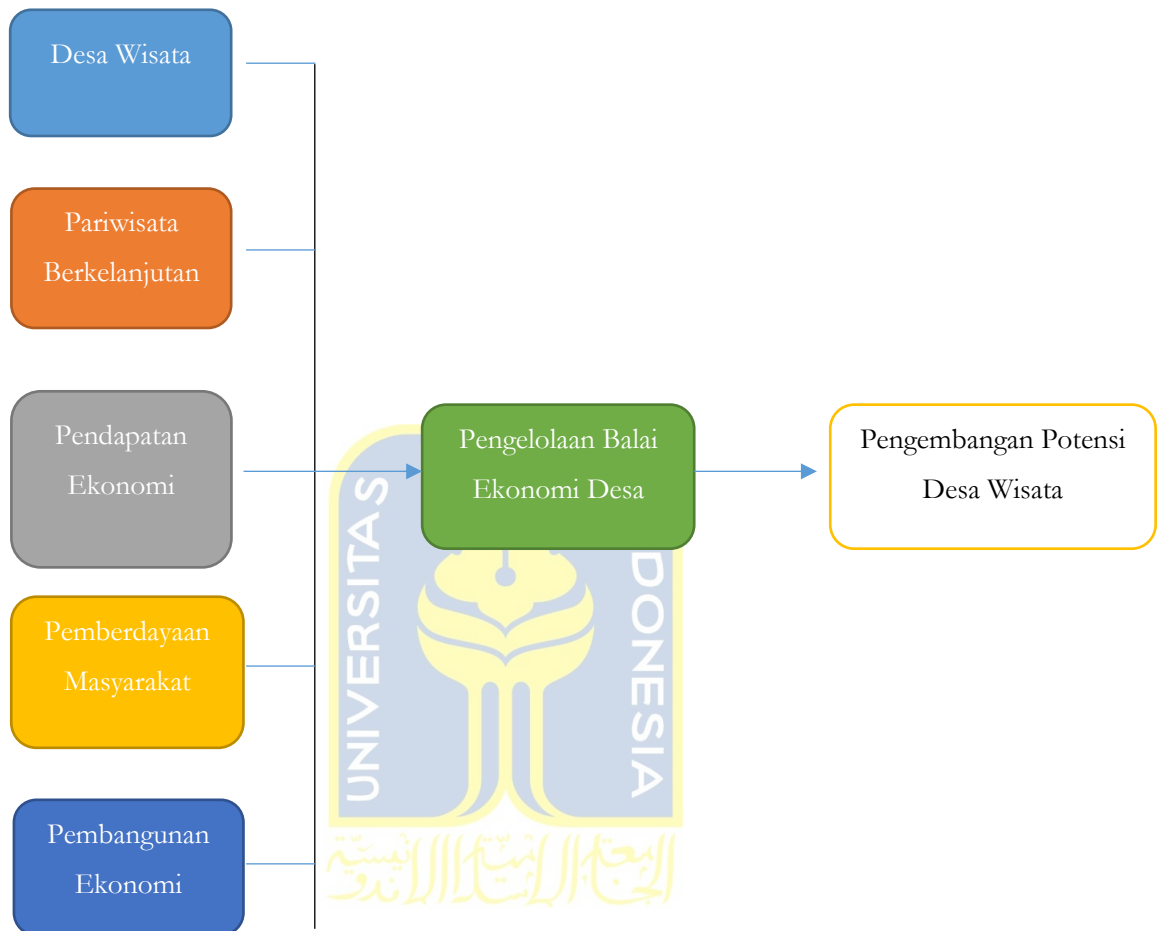
2.2 Kerangka Penelitian

Pengembangan desa wisata digambarkan dengan perjalanan suatu usaha untuk mengembangkan atau memajukan wisata desa agar objek wisata tersebut lebih baik dan lebih menarik ditinjau dari segi tempat maupun benda-benda yang ada didalamnya untuk dapat menarik minat wisatawan untuk mengunjunginya (Barreto & Giantari, 2015). Perkembangan pariwisata di Indonesia yang semakin pesat membuat banyak daerah berlomba-lomba untuk serentak bersama mengeluarkan potensinya. Sektor pariwisata digerakkan sebagai perekrut tenaga kerja yang sangat besar dan menjadi sumber pendapatan ekonomi yang sangat besar di Indonesia. Dalam penerapan pengembangan potensi desa wisata harus memperhatikan konsep pariwisata berkelanjutan yang akan menjadi landasan berjalannya pengembangan tersebut. Program pemerintah sudah mendukung penuh untuk pengembangan pariwisata di berbagai daerah. Kemudian pengelolaan Balai Ekonomi Desa di Kecamatan Borobudur ini dapat dijadikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat yang tidak bekerja. Semua program digencarkan oleh pemerintah untuk mencapai target pembukaan lapangan pekerjaan bagi masyarakat untuk mengelola desa wisata. Dengan keahlian masyarakat akan menentukan kesuksesan pengelolaan dan pengembangan desa wisata tersebut. Perpaduan desa wisata dengan usaha mikro kecil menengah akan menjadikan desa tersebut dapat dikenal dikalangan wisatawan dengan contoh mempunyai kerajinan maupun makanan yang dibuat autentik hanya ada di desa wisata tersebut.

Meskipun bentuk bantuan yang ditawarkan dimaksudkan untuk memacu pemberdayaan, seringkali justru menimbulkan pola pikir reseptif di masyarakat sasaran, bukan pola pikir pemberdayaan (Margayaningsih, 2016). Pengelolaan Balai Ekonomi Desa ada beberapa teori pendukung yaitu desa wisata, pariwisata berkelanjutan, pendapatan ekonomi, pemberdayaan masyarakat, dan pembangunan ekonomi. Dalam penelitian ini teori teori tersebut saling berkaitan satu sama lain ketika tujuan pengembangan desa wisata terlaksana berdasarkan program pengelolaan Balai Ekonomi Desa. Adapun proses menjadi desa wisata ada beberapa tahapan yang dilakukan, pariwisata yang berkelanjutan dalam jangka pendek maupun jangka panjang, pendapatan ekonomi yang menjadi pemasukan masyarakat Ketika berpartisipasi mengelola Balai Ekonomi Desa, tercapainya program pemberdayaan masyarakat yang nantinya masyarakat akan lebih mengenal teknologi dan perkembangan, yang paling utama adalah dapat mewujudkan pembangunan ekonomi secara menyeluruh.



Adapun kerangka penelitian dapat penulis jelaskan dalam bentuk skema sebagai berikut:



Gambar 2.2 Kerangka Penelitian Kualitatif

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Cara Pengumpulan Data

Penelitian ini berisi tentang pendekatan yang digunakan dalam penelitian, jenis dan sumber pengumpulan data. Proses penyusunan penelitian dianalisis secara mendalam melalui data primer atau data secara langsung dan data sekunder sebagai data pendamping. Penelitian ini membutuhkan data yang langsung dapat diperoleh di lapangan untuk menentukan bagaimana kelangsungan pengelolaan dan proses berjalannya kegiatan memajukan suatu desa wisata, yaitu:

1. Data Primer

Data Primer berasal dari perkataan, tindakan dan objek secara langsung yang berkaitan dengan penelitian. Informan merupakan salah satu sumber dari data primer yang dipilih sesuai dengan keahlian di bidangnya. Penentuan target orang sebagai informan lebih lanjut akan dilakukan terhadap warga yang dipilih berdasarkan petunjuk/saran dari informan awal, berdasarkan prinsip-prinsip mengalir dengan tetap berpijak pada kriteria-kriteria di atas. Penelitian ini menggunakan data primer berupa wawancara dengan informan utama yaitu pengelola atau pengembang Balai Ekonomi Desa Wanurejo, Kecamatan Borobudur dan Pengurus BUMDes Wanurejo, Kecamatan Borobudur.

2. Data Sekunder

Data sekunder berasal dari sumber bacaan dan sumber lain seperti catatan, surat surat, dan dokumen. Dokumentasi juga termasuk dalam data sekunder untuk memastikan kondisi dilapangan benar benar nyata. Kemudian dari dokumentasi tersebut penulis dapat memulai untuk melakukan observasi langsung. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa observasi dengan hasil dokumentasi dan beberapa informasi penting yang ada di internet, surat kabar, maupun data penunjang di Badan Pusat Statistik. Penggunaan data sekunder dalam penelitian ini untuk melengkapi data primer yang didapatkan dan sebagai pelengkap penelitian.

3.1.1 Definisi dan Jenis Penelitian

Penelitian secara kualitatif merupakan penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis penulis dengan beberapa pendekatan seperti proses dan perspektif subjek. Kedalaman informasi lebih di tonjolkan dalam penelitian secara kualitatif. Fokus penelitian sesuai dengan fakta yang ada di lapangan dengan memanfaatkan landasan teori yang telah disusun. Jenis penelitian yang di gunakan penulis adalah dengan metode wawancara dan observasi alami. Metode ini dijalankan dengan mendatangi langsung lokasi yang akan dijadikan proses pengambilan data. Pengambilan data dengan pengisian angket dilakukan bagi wisatawan dan pengunjung. Hasil yang didapatkan akan dianalisis oleh penulis sesuai dengan data yang ada di lapangan.

3.1.2 Objek Penelitian

Dalam proses penyusunan penelitian kualitatif ini, yang dikategorikan sebagai objek penelitian berupa jawaban atas hasil wawancara yang dilakukan dalam bentuk tulisan jawaban dan rekaman. Hasil tulisan jawaban ini didapatkan dari proses wawancara dan pengisian angket. Sementara hasil rekaman merupakan bantuan proses wawancara jika dalam tulisan tidak lengkap. Objek penelitian ini membantu penulis dalam melakukan analisis sesuai dengan kondisi dan keadaan di lapangan.

3.1.3 Subjek Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan kepada informan utama yaitu pihak pengelola Balai Ekonomi Desa di Desa Wanurejo, Kecamatan Borobudur dan pengurus BUMDes Wanurejo, Kecamatan Borobudur. Kemudian sebagai narasumber pendamping yaitu masyarakat sekitar dan wisatawan sebagai pelengkap yang pernah berkunjung ke Balai Ekonomi Desa dan desa wisata. Pemilihan informan utama sudah melalui pertimbangan yang matang tentang orang yang berhak untuk di wawancara dan berkompeten di bidangnya.

3.1.4 Sumber Data

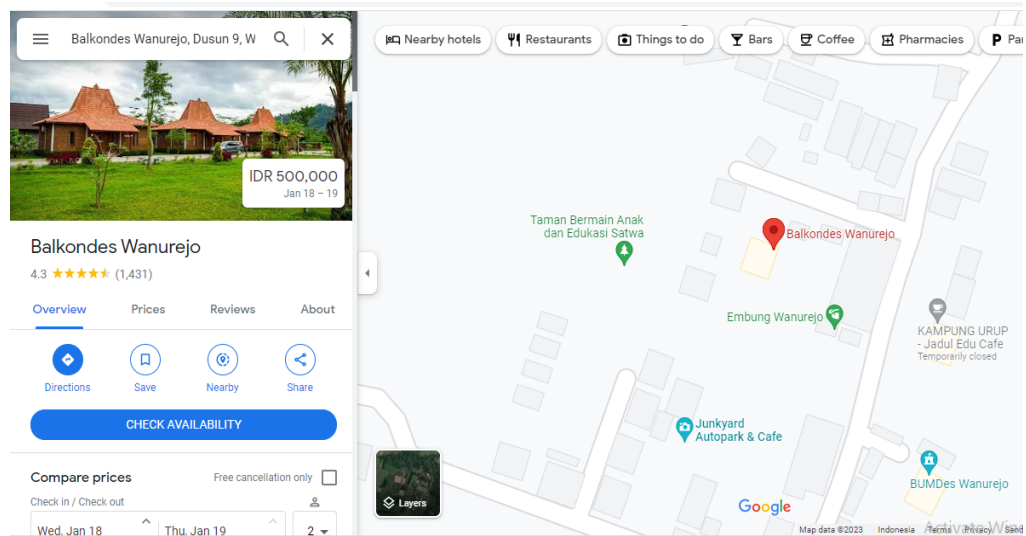
Data-data yang diperlukan dalam penelitian ini, akan dikumpulkan melalui tiga cara, yaitu: melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan dengan tahap-tahap sebagai berikut:

1. Wawancara merupakan proses tanya jawab secara lisan terhadap para informan, guna mendapatkan informasi yang valid. Setelah proses wawancara akan di dapat data dan pendapat yang berbeda beda setiap narasumber. Hal ini sesuai dengan target penulis yaitu mendapatkan data dengan pendapat dan informasi yang mendalam. Proses wawancara yang dilakukan penulis adalah dengan wawancara langsung dan wawancara tidak langsung. Wawancara langsung dilakukan di lokasi dan wawancara tidak langsung di tujukan untuk wisatawan yang pernah berkunjung ke Balai Ekonomi Desa dan desa wisata terkait melalui angket pertanyaan.
2. Observasi, akan dilakukan sebelum memulai proses wawancara maupun setelah proses wawancara mendalam dengan informan serta dengan masyarakat sekitar. Observasi ini guna menentukan lokasi wawancara dan juga informan yang akan dilakukan proses wawancara. Observasi dilakukan dengan cara melihat dan mengamati secara langsung pada waktu tersebut. Nantinya untuk mengumpulkan informasi dan fakta yang ada di lapangan.
3. Dokumentasi, teknik pengumpulan data baik tertulis, gambar, atau elektronik. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa gambar pelaksanaan proses wawancara. Hasil dokumentasi juga dapat dipergunakan untuk bukti keaslian informan berikut jawaban wawancara maupun bukti kondisi di lapangan.

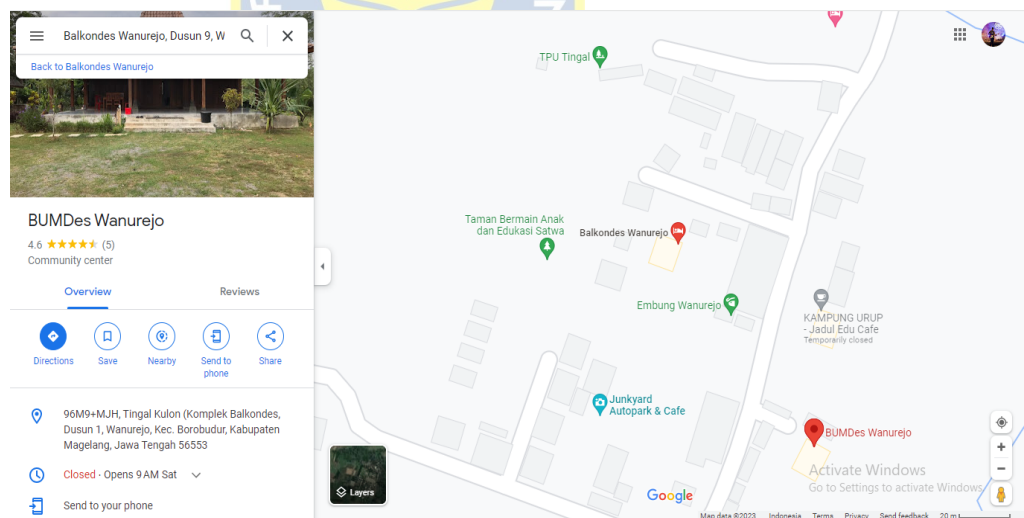
3.1.5 Tempat Pengambilan Data Penelitian

Penulis telah melakukan observasi untuk mencari tempat pengambilan data. Tempat yang dipilih merupakan lokasi desa yang berkaitan dengan topik penelitian yang dilakukan berada di Kecamatan Borobudur Kabupaten

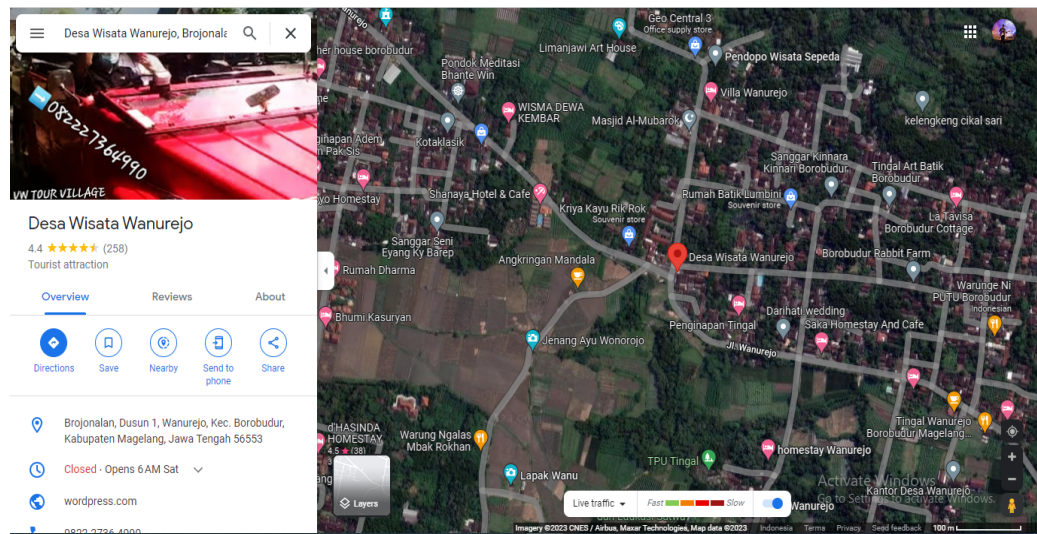
Magelang. Berikut merupakan tempat pengambilan data penelitian yang akan di kunjungi untuk melakukan proses wawancara yaitu:



Gambar 3.1 Lokasi Balai Ekonomi Desa BNI Wanurejo (Sumber: maps.google.com)



Gambar 3.2 Lokasi BUMDes Wanurejo (Sumber: maps.google.com)



Gambar 3.3 Lokasi Desa Wisata Wanurejo (Sumber: maps.google.com)

Lokasi tempat pengambilan data yang dilakukan penulis adalah dengan mengambil salah satu desa yang dijadikan lokasi. Dengan adanya keterbatasan waktu dan kesulitan yang dihadapi oleh penulis, maka pengambilan satu lokasi sudah menjadi satu sampel yang mendalam dan dapat dilakukan proses penelitian terkait peran pengelolaan Balai Ekonomi Desa dalam pengembangan potensi desa wisata yang ada di Kecamatan Borobudur. Berdasarkan hasil observasi dan pengamatan peneliti terhadap beberapa Desa Wisata, maka tempat yang akan dijadikan penelitian ini adalah wilayah Desa Wanurejo, Kecamatan Borobudur. Objek penelitian utama yaitu peran pengelolaan Balai Ekonomi Desa Wanurejo.

3.1.6 Kriteria Penentuan Informan Penelitian

Pemilihan informan harus memiliki syarat dan kriteria agar penelitian dapat dilakukan untuk menghasilkan data yang sebenarnya. Informan utama dan informan pendukung yang dipilih dalam penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling*, yaitu penentuan sampel dengan melakukan suatu pertimbangan tertentu. Informan pelengkap dipilih menggunakan teknik *Random Sampling*, yaitu tanpa melakukan suatu pertimbangan tertentu. Dalam proses menggali informasi atau mengamati oleh seorang informan, tentu kualitas data yang didapat bergantung dari kualitas pribadi informan itu sendiri,

karena hal itu akan menentukan keabsahan data. Berikut beberapa kriteria informan utama dalam penelitian ini:

1. Masyarakat Desa Wanurejo Kec. Borobudur
2. Sehat jasmani dan rohani.
3. Memiliki pengetahuan terkait objek pertanyaan yang sedang di teliti.
4. Menguasai atau memahami sesuatu melalui proses enkulturasi, sehingga sesuatu itu bukan sekedar diketahui, tetapi juga dihayatinya. Berpengalaman dibidang pariwisata.
5. Menyampaikan dengan informasi yang sebenarnya, bukan pada bahasanya sendiri.
6. Berkecimpung atau terlibat pada kegiatan yang tengah diteliti.
7. Terlibat dalam aktivitas pengelolaan Balai Ekonomi Desa
8. Mau dan bersedia menjadi informan penelitian.

Berikut beberapa kriteria informan pendukung dalam penelitian ini:

1. Masyarakat Desa Wanurejo Kec. Borobudur
2. Sehat jasmani dan rohani
3. Memiliki pengetahuan terkait objek pertanyaan yang sedang di teliti.
4. Terlibat dalam aktivitas pengelolaan Balai Ekonomi Desa
5. Mau dan bersedia menjadi informan penelitian.

Kriteria informan pelengkap atau wisatawan yaitu wisatawan yang pernah berkunjung ke Balai Ekonomi Desa dan Desa Wisata ataupun yang belum pernah berkunjung ke Balai Ekonomi Desa dan Desa Wisata.

3.1.7 Keabsahan Data

Data yang telah diperoleh akan dipastikan keaslian dan keabsahannya agar dapat dipercaya serta dipertanggungjawabkan secara penelitian ilmiah. Keaslian data merupakan suatu teknik untuk mengurangi data tidak valid atau palsu dalam proses penelitian yang dapat berimbas pada hasil akhir penelitian.

Maka proses pengecekan keaslian data pada penelitian menggunakan teknik triangulasi.

Teknik Triangulasi adalah teknik yang digunakan untuk pemeriksaan keaslian data dengan melakukan pengecekan dan perbandingan dengan data sumber lainnya. Hasil wawancara dari sumber yang berbeda membuat hasilnya memiliki sudut pandang yang berbeda-beda. Teknik triangulasi dalam (Moleong, 2011) yang digunakan penulis ada tiga yaitu Triangulasi Sumber, Triangulasi Teknik, dan Triangulasi Waktu sebagai berikut:

1. Triangulasi Sumber yaitu membandingkan kepercayaan data dengan alat dan waktu yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Perbandingan data hasil penelitian dengan wawancara satu orang dengan orang lainnya. Di penelitian ini dibagi menjadi tiga sumber yaitu informan utama dan informan pendukung, serta informan pelengkap (wisatawan). Triangulasi sumber yang dipakai yaitu pengelola atau pengurus, masyarakat sekitar, dan wisatawan.
2. Triangulasi Teknik yaitu membandingkan hasil data yang didapat dari satu sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Data yang diperoleh melalui wawancara dibuktikan dengan cara melakukan observasi langsung di lokasi sesuai hasil wawancara dengan informan.
3. Triangulasi waktu yaitu melihat keaslian data yang dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya. Waktu yang digunakan pada penelitian ini yaitu berbeda hari dalam jangka waktu 2 bulan.

3.2 Metode Analisis Data

Metode Analisis Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis secara kualitatif. Pengumpulan data telah dilakukan secara langsung atau data primer, kemudian akan dilakukan penyajian data secara narasi dengan data tersebut disusun secara sistematis dan mudah untuk dipahami.

3.2.1 Deskriptif Kualitatif

Analisis secara deskriptif kualitatif diperlukan pada penelitian ini untuk mengetahui data secara lengkap berupa proses menganalisis, menggambarkan dan meringkas kejadian atau fenomena dari data yang diperoleh melalui proses wawancara maupun observasi langsung yang dilakukan di lokasi penelitian. Dalam penelitian kualitatif harus berdasarkan fakta di lapangan dan mendalam secara informasi. Adapun tujuan dari analisis deskriptif kualitatif adalah untuk menggambarkan secara utuh dan mendalam mengenai kejadian berbagai fenomena yang diteliti. Analisis dimulai dengan memberikan deskripsi tentang gambaran umum lokasi penelitian, informan yang terlibat dalam penelitian, penjelasan informan dari hasil wawancara yang telah diolah, membandingkan dengan observasi langsung di lokasi penelitian dengan pertimbangan sesuai hasil wawancara, kemudian penulis dapat melakukan analisis dengan pengambilan kesimpulan sesuai dengan rumusan masalah.

3.2.2 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan tahapan penelitian yang akan dilakukan ketika suatu penelitian sudah mendapatkan data secara lengkap melalui hasil wawancara dan angket pertanyaan. Penulis memiliki data asli yang sudah terkumpul, kemudian proses selanjutnya dapat dilakukan analisis sesuai dengan tahapan yang berlaku. Teknik analisis data secara kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini menurut Miles dan Huberman (1992:20) dalam (Rijali, 2019) yaitu:

1. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan ketika proses wawancara dan observasi di lokasi langsung. Hasilnya akan dikumpulkan menjadi satu dengan dipisahkan antara narasumber satu dengan narasumber lainnya.

2. Pengolahan Data

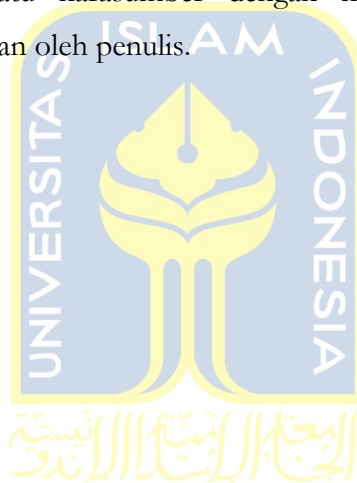
Teknik pengolahan data dilakukan untuk menyederhanakan informasi setelah pengumpulan data berupa data mentah menjadi data yang telah diolah menjadikan penarikan kesimpulan lebih mudah.

3. Penyampaian Data

Teknik penyampaian data akan dilakukan ketika semua informasi yang didapat telah diolah dengan baik sebagaimana menjadi lebih mudah dimengerti dalam bentuk narasi.

4. Pengambilan Kesimpulan

Teknik pengambilan kesimpulan pada penelitian kualitatif adalah tahap akhir setelah melakukan analisis deskriptif sesuai dengan hasil yang diperoleh melalui wawancara dan observasi langsung di lokasi. Analisis ini mengacu pada rumusan masalah dan tujuan penelitian yang akan dicapai. Data yang didapat telah disusun kemudian dibandingkan antara satu narasumber dengan narasumber lain untuk ditarik kesimpulan oleh penulis.



BAB IV

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi tentang pembahasan mengenai penelitian yang dilakukan melalui wawancara, observasi, dan pengisian angket pertanyaan. Hasil penelitian akan dijelaskan sesuai dengan hasil penelitian yang didapatkan sehingga dapat terfokuskan pada permasalahan yang diteliti. Penelitian yang telah dilakukan dengan wawancara pada bulan Desember dan Januari 2023 terkait dengan Peran Pengelolaan Balai Ekonomi Desa Dalam Pengembangan Potensi Desa Wisata di Kecamatan Borobudur Kabupaten Magelang. Tahapan yang telah dilakukan penulis untuk melakukan penelitian adalah mencari informasi mengenai informan, membuat daftar pertanyaan, melakukan wawancara, dan melakukan analisis hasil yang didapat.

Semua tahapan dilakukan untuk mengetahui bagaimana peran yang ditimbulkan dari pengelolaan Balai Ekonomi Desa terhadap pengembangan potensi desa wisata. Analisis penelitian difokuskan pada studi lapangan dengan pengumpulan data. Supaya penelitian yang dilakukan mendapatkan data yang objektif maka informan utama harus di dukung dengan informan pendukung untuk mendapatkan data secara mendalam dimana informasi yang ada merupakan informasi yang berasal dari sumber yang terpercaya dan keaslian data nya akurat. Beberapa informasi juga didapat dari informan wisatawan yang berkaitan dengan penelitian untuk dapat memperoleh data yang lebih lengkap.

Berikut merupakan langkah-langkah yang dilakukan oleh penulis untuk mencari informasi penelitian dan menganalisis hasil data penelitian yang didapat yaitu:

1. Pencarian Informan dan Pengumpulan Data

Melakukan observasi mengenai lokasi yang akan dijadikan penelitian tentang gambaran umum keadaan di lapangan, mencari sumber-sumber informasi melalui informan yang terpercaya serta berpengalaman di bidangnya sesuai dengan topic penelitian, dan melakukan wawancara secara mendalam dengan informan utama dan informan pendukung di lingkungan Balai Ekonomi Desa Wanurejo. Hasil data berupa jawaban pertanyaan yang tertulis dan dokumentasi berupa foto dan rekaman jawaban.

2. Pemilihan data

Informasi dan data yang telah terkumpul akan dipilih dan diolah sebagai mana mestinya agar dapat dipahami bagaimana kondisi peran pengelolaan Balai Ekonomi Desa.

3. Penyajian data

Proses penyajian data ini dilakukan ketika seluruh data didapat secara lengkap dan sudah diolah dengan baik oleh penulis sehingga memudahkan dalam menganalisisnya.

4. Pengambilan Kesimpulan

Setelah didapatkan hasil analisis berdasarkan kondisi di lapangan dan hasil wawancara informan, maka akan dilakukan pengambilan kesimpulan dan menjawab penelitian yang dilakukan sesuai dengan rumusan masalah.

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Desa Wanurejo merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Borobudur. Terletak tidak jauh dari pusat wisata Candi Borobudur, menuju kearah tenggara. Desa Wanurejo adalah desa yang asri terdapat banyak wisata kebudayaan untuk mendukung promosi pariwisata pendamping selain Candi Borobudur. Berdirinya Kampoeng BNI yang di dalamnya ada wisata keliling mobil kuno, pusat kerajinan dan makanan tradisional dari budidaya jamur tiram merupakan cikal bakal dikenalnya Desa Wanurejo sebagai desa wisata. Terdapat Museum Gunoroso Pondok Tinggal yang merupakan kesenian tradisional wayang yang berasal dari nusantara maupun luar negeri. Sisi pariwisata paling utama untuk mendukung keberlangsungan sebagai desa wisata dari Desa Wanurejo ini adalah Balai Ekonomi Desa atau Balkondes Wanurejo.

Balai Ekonomi Desa Wanurejo ini menawarkan desain dan konsep menarik yang masih mempertahankan kualitas muatan local seperti bangunan tradisional yang dikonsep modern. Dengan sponsor utama dari pihak BUMN yaitu Bank BNI, pengelolaan Balai Ekonomi Desa Wanurejo ini sudah dapat membangun fasilitas penginapan berisi 20 kamar dengan berbagai pendukung lainnya. Area Balai Ekonomi Desa Wanurejo dilengkapi dengan fasilitas outboard arena,

restoran, kebun buah dan kebun tanaman hias. Fasilitas lain yang ada mulai dari wahana bermain, jeep track, Museum Junkyard, danau buatan, dan mini zoo.



Gambar 4.1
Balai Ekonomi Desa Wanurejo



Gambar 4.2
Balai Ekonomi Desa Wanurejo

4.2 Deskripsi Profil Informan

Data penelitian yang telah didapatkan setelah melakukan proses penelitian dengan metode penelitian, maka hasil dari penelitian akan disampaikan pada bab ini. Hasil yang didapat dari penelitian ini merupakan capaian yang telah dilakukan melalui proses wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap permasalahan yang diteliti. Pada bab ini akan dijelaskan hasil yang dilakukan di Desa Wanurejo, Kecamatan Borobudur, Kabupaten Magelang terkait dengan judul penelitian yaitu Peran Pengelolaan Balai Ekonomi Desa Dalam Pengembangan Potensi Desa Wisata di Kecamatan Borobudur Kabupaten Magelang.

Proses penelitian yang dilakukan oleh penulis menggunakan penelitian kualitatif dengan metode wawancara yang mendalam untuk mendapatkan data secara lengkap dan proses observasi untuk mengetahui peristiwa yang ada di lapangan secara langsung yang dijadikan sasaran penelitian. Kemudian setelah mendapatkan data yang valid dan mendalam, penulis melakukan analisis sehingga permasalahan yang diteliti dapat terpecahkan. Penulis juga melakukan penelitian dengan pengisian angket berupa *google form* dengan pertanyaan yang di tujukan kepada wisatawan yang pernah berkunjung ke Balai Ekonomi Desa dan Desa Wisata sebagai pelengkap penelitian. Angket ini disebar secara random melalui sosial media dan langsung di lapangan, yang nantinya pendapat dari pada responden merupakan seorang wisatawan akan dijadikan narasumber sebagai informan pelengkap.

Penulis melakukan observasi beberapa hari sebelum mencari informan dan memulai proses wawancara. Tahapan ini bertujuan mengenal lebih dalam lingkungan sekitar Balai Ekonomi Desa disamping itu bertemu dengan beberapa masyarakat untuk menggali informasi terkait informan yang akan di temui. Penulis memulai wawancara kepada informan utama yaitu Direktur BUMDes Wanurejo, dan Pengelola Balai Ekonomi Desa. Untuk informan pendukung ada 2 yaitu masyarakat sekitar dan wisatawan yang pernah mengunjungi Balai Ekonomi Desa. Wawancara dilakukan secara terstruktur pada bulan Desember 2022 hingga Januari 2023 dengan harapan hasil penelitian didapat secara mendalam.

Berikut merupakan rangkaian jadwal yang dilakukan penulis dalam melakukan proses penelitian berupa observasi dan wawancara yaitu:

Tabel 2.1
Tahapan Penelitian Wawancara

Hari/Tanggal	Tahapan Penelitian
7 Desember 2022	Observasi lokasi yaitu Balai Ekonomi Desa Wanurejo dan BUMDes Wanurejo. Menentukan informan yang akan dilakukan wawancara.
15 Desember 2022	Bertemu pertama kali dengan Sigit Aji Pramono selaku Direktur BUMDes Wanurejo.
17 Desember 2022	Proses wawancara dengan Sigit Aji Pramono.
10 Januari 2023	Observasi lokasi yaitu Balai Ekonomi Desa Wanurejo dan Desa Wanurejo.
17 Januari 2023	Bertemu dengan pengelola Balai Ekonomi Desa Joko Sulistyanto dan informan pendukung Tatik, Sulisty Nugroho, dan Yudi Prasetyo.
18 Januari 2023	Proses Wawancara dengan informan pendukung yaitu Tatik, Sulisty Nugroho dan Yudi Prasetyo.
19 Januari 2023	Proses Wawancara dengan pengelola Balai Ekonomi Desa Joko Sulistyanto dan melakukan observasi berkeliling fasilitas Balai Ekonomi Desa Wanurejo.

Data yang telah didapatkan akan diolah kembali agar menjadi data yang mudah dipahami. Proses pengambilan sampel berupa pengisian angket pertanyaan kepada wisatawan dilakukan dengan metode random sampling yaitu pengambilan data secara acak dimana semua orang yang pernah berkunjung ke Balai Ekonomi Desa dan Desa Wisata. Data ini dinilai valid karena merupakan pendapat responden yang melihat dan merasakan langsung keadaan di lapangan. Dari hasil pencarian yang penulis lakukan di lapangan, diperoleh data profil informan yang sudah dipastikan keaslian datanya sebagai berikut:

Tabel 4.2

Profil Informan Utama

No.	Nama	Alamat	Jabatan
1.	Sigit Aji Pramono	Dusun Tingal Kulon, Desa Wanurejo, Kecamatan Borobudur, Kabupaten Magelang	Direktur BUMDes
2.	Joko Sulistyanto	Dusun Tingal Kulon, Desa Wanurejo, Kecamatan Borobudur, Kabupaten Magelang	Pengelola Balkondes Wanurejo

Tabel 4.3

Profil Informan Pendukung

No	Nama	Alamat	Status/Pekerjaan
1.	Sulistyo Nugroho	Dusun Njowahan, Desa Wanurejo, Kecamatan Borobudur, Kabupaten Magelang	Karyawan BUMDes/Tour Guide

2.	Tatik	Dusun Tingal Kulon, Desa Wanurejo, Kecamatan Borobudur, Kabupaten Magelang	Karyawan BUMDes/ Ibu Rumah Tangga
3.	Yudi Prasetyo	Dusun Brojonalan, Desa Wanurejo, Kecamatan Borobudur, Kabupaten Magelang	Karyawan BUMDes/Pensiunan

Tabel 4.3

Profil Informan Pelengkap (Wisatawan)

No	Nama	Jenis Kelamin	Usia	Alamat/Daerah Asal
1.	Hendy Yudha Pramana	L	22	Gondangsari, Mranggen, Srumbung, Magelang
2.	Nanda	P	21	Sleman, Yogyakarta
3.	Muhammad Rashif Darmawan	L	22	Pringgolan, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta
4.	Syaifulloh Yusuf	L	22	Sanden, Bantul, Yogyakarta
5.	Amara Ulfa	P	20	Kaloran, Temanggung
6.	Rahma Isni Artanti	P	19	Japunan, Mertoyudan, Magelang
7.	Dimas Zaqi Pratama	L	22	Magelang
8.	Zahwa Awie Bima Sagala	L	21	Magelang
9.	Khusna Santika Rahmasari	P	30	Tempuran, Magelang

10.	Sih Bagas Pangerando	L	21	Magelang
-----	----------------------	---	----	----------

Deskripsi identitas informan utama dan informan pendukung sebagai berikut:

1. Sigit Aji Pramono

Informan utama yang pertama dipilih yaitu Sigit Aji Pramono. Kaitannya dengan topik penelitian bahwa peran pengelolaan Balai Ekonomi Desa dalam pengembangan potensi desa wisata yaitu terkait pelimpahan BUMDes sebagai organisasi desa yang mengelola seluruh fasilitas pembangunan Balai Ekonomi Desa meliputi penginapan, restoran, wahana maupun pariwisata pendukung lainnya. Inti dari penelitian ini mencari informasi dari pemangku kebijakan dan pengurus organisasi pengelola didalamnya yaitu Badan Usaha Milik Desa atau BUMDes. Beliau dipilih menjadi informan utama karena merupakan pelaku pengembangan program Balai Ekonomi Desa dan pengembangan Wanurejo melalui Badan Usaha Milik Desa. Saat ini Sigit Aji Pramono diamanahi oleh pemerintah desa untuk menjabat sebagai Direktur BUMDes Wanurejo. Sigit Aji Pramono mengetahui sejarah pertama kali pembangunan Balai Ekonomi Desa di Desa Wanurejo yang bersponsor dari BUMN yaitu Bank BNI. Sigit Aji Pramono juga mengapresiasi bahwa dengan kemajuan pariwisata sekarang banyak anak muda yang mau melakukan penelitian berbasis desa wisata. Dengan itu juga termasuk mempromosikan desa tersebut dan penelitiannya akan berguna kedepannya.

2. Joko Sulistyanto

Informan utama yang kedua dipilih yaitu Joko Sulistyanto. Kaitannya dengan topik penelitian bahwa peran pengelolaan Balai Ekonomi Desa dalam pengembangan potensi desa wisata adalah terkait pengawasan dan pelaksanaan program Balai Ekonomi Desa kepada konsumen disini yaitu wisatawan dilapangan langsung. Beliau dipilih menjadi informan utama kedua karena merupakan pelaku pelaksana lapangan program pengelolaan Balai Ekonomi Desa dan mendukung pengembangan desa melalui Balkondes BNI Wanurejo. Saat ini beliau menjabat sebagai Supervisor Balai Ekonomi Desa BNI Wanurejo. Pak Joko merupakan orang yang andil dalam menjalankan program

Balai Ekonomi Desa di Desa Wanurejo sejak awal mengelola serta memberikan inovasi baru terhadap pengembangan fasilitas Balai Ekonomi Desa BNI Wanurejo ini. Pak Joko juga orang yang mempromosikan wisata Balai Ekonomi Desa Wanurejo melalui media sosial. Keahlian beliau di bidang teknologi juga membuat Balkondes Wanurejo ini memiliki website yang bisa diakses namun saat ini lebih mengutamakan promosi melalui Instagram.

3. Sulisty Nugroho

Informan pendukung yaitu Sulisty Nugroho. Kaitannya dengan topik penelitian bahwa peran pengelolaan Balai Ekonomi Desa dalam pengembangan potensi desa wisata adalah terkait pengawasan di lapangan sebagai masyarakat yang dapat melihat bagaimana proses pengelolaan dan perkembangan fasilitas serta kedatangan wisatawan yang silih berganti. Beliau merupakan masyarakat asli Desa Wanurejo juga bekerja di BUMDes Wanurejo. Beliau terlibat dalam pengelolaan Balai Ekonomi Desa ini dengan menjadi tour guide wisatawan yang memperkenalkan berbagai fasilitas yang ada di Balai Ekonomi Desa Wanurejo maupun Desa Wanurejo itu sendiri.

4. Tatik

Informan pendukung yaitu Tatik. Kaitannya dengan topik penelitian bahwa peran pengelolaan Balai Ekonomi Desa dalam pengembangan potensi desa wisata adalah terkait pengawasan di lapangan sebagai masyarakat yang dapat melihat bagaimana proses pengelolaan dan perkembangan fasilitas serta kedatangan wisatawan yang silih berganti. Beliau merupakan masyarakat asli Desa Wanurejo juga bekerja di BUMDes Wanurejo sebagai Bendahara. Beliau yang mengelola kebijakan operasional keuangan dan strategi pengelolaan unit usaha BUMDes Wanurejo. Pengelolaan pembangunan fasilitas dan kelengkapan lain di Desa Wanurejo dan terutama Balai Ekonomi Desa melalui Bu Tatik. Informasi keuntungan bagi desa dan masyarakat bisa didapatkan melalui beliau.

5. Yudi Prasetyo

Informan pendukung yaitu Yudi Prasetyo. Kaitannya dengan topik penelitian bahwa peran pengelolaan Balai Ekonomi Desa dalam pengembangan potensi

desa wisata adalah terkait pengawasan di lapangan sebagai masyarakat yang dapat melihat bagaimana proses pengelolaan dan perkembangan fasilitas serta kedatangan wisatawan yang silih berganti. Beliau merupakan masyarakat asli Desa Wanurejo juga bekerja di BUMDes Wanurejo. Beliau merupakan seorang pensiunan pns yang dahulu pernah bekerja di pemerintah Kecamatan Borobudur. Jadi dapat dikatakan Pak Yudi ini seorang yang terlibat dari awal pendirian Balai Ekonomi Desa Wanurejo.

4.3 Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pembahasan pada bab ini terdapat uraian hasil penelitian berupa wawancara dan observasi yang sesuai dengan judul penelitian yaitu Peran Pengelolaan Balai Ekonomi Desa Dalam Pengembangan Potensi Desa Wisata di Kecamatan Borobudur Kabupaten Magelang.

Balai Ekonomi Desa dibangun dengan tujuan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat. Perannya juga dapat menjadikan suatu desa menjadi sebuah desa wisata. Desa yang selalu menjadi objek atau tujuan wisata dan pembelajaran seni kebudayaan tradisional. Kemajuan teknologi dan informasi telah membantu dalam pengelolaan desa wisata, dimana perlu untuk viral agar menjadi tujuan pariwisata. Disamping itu fasilitas pendukung yang ada di dalam desa juga sangat mempengaruhi pengembangan potensi menjadi desa wisata.

Dengan Balai Ekonomi Desa ini lah yang menjadikan Desa Wanurejo menjadi tujuan wisata. Pengelolaannya tidak hanya dari pemerintah pusat saja namun masyarakat sekitar ikut terlibat dalam pengelolaannya. Melalui BUMDes masyarakat dapat bekerja mengelola Balai Ekonomi Desa dan desa wisata itu sendiri. Dana yang dikucurkan oleh Kementrian BUMN dan Kementian Pariwisata untuk mendukung penuh pembangunan Balai Ekonomi Desa di seluruh desa kecamatan Borobudur tak terkecuali desa wanurejo. Bank BNI sebagai sponsor juga terus mendukung pengembangan fasilitas dari Balai Ekonomi Desa Wanurejo sehingga dapat di jangkau banyak wisatawan.

4.3.1 Jumlah wisatawan dapat menjadi pendukung pengelolaan Balai Ekonomi Desa dan pengembangan desa wisata di Kecamatan Borobudur Kabupaten Magelang.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan informan secara mendalam dan penulis melakukan observasi langsung di lapangan, bahwa jumlah wisatawan yang datang ke Candi Borobudur, maupun Kecamatan Borobudur sangat berpengaruh mendukung pengelolaan Balai Ekonomi Desa dan pengembangan desa wisata. Semenjak pandemi Covid-19 memang wisatawan turun drastis daripada tahun tahun sebelumnya. Hal ini merupakan suatu kendala paling berat yang dialami oleh pengelola Balai Ekonomi Desa. Selama hampir 1 tahun ada pembatasan berkegiatan dari pemerintah, kemudian penutupan beberapa objek wisata, dan pengurangan transportasi umum. Semua stakeholder terkena imbas dari kebijakan pemerintah ini tak terkecuali Balai Ekonomi Desa Wanurejo. Seperti yang diungkapkan oleh Joko Sulistyanto ketika mengelola Balai Ekonomi Desa Wanurejo saat berada dalam masa pandemi yang mengatakan bahwa:

“Untuk saat ini sih ya wisatawan itu sangat berpengaruh sekali. Setelah adanya pandemi covid 19 ini sangat menurun drastis dari pendapatan, dan keramaian pariwisatanya. Karena memang ada kebijakan dari pemerintah terkait pariwisata saat pandemic itu memberatkan pekerja wisata dan sempat untuk taman wisata Borobudur ditutup beberapa bulan.” Joko Sulistyanto, Pengelola Balkondes Wanurejo (wawancara penelitian, 19 Januari 2023).

Pengaruh wisatawan yang datang tidak lepas dari suatu perkembangan fasilitas objek pariwisata yang ada di Balai Ekonomi Desa khususnya di Desa Wanurejo. Hal ini diperkuat dengan pernyataan dari Tatik yang mengatakan bahwa:

“Sangat berpengaruh, sebagian besar wisatawan di Balkondes ini juga sering mengadakan acara disini sehingga semua masyarakat yang bekerja disini dapat andil dalam pengelolaannya di berbagai fasilitas. Tanpa wisatawan semua fasilitas yang ada akan menganggur dan tidak terpakai. Dengan pembangunan fasilitas yang baru akan menarik semakin banyak wisatawan yang bermain ke Balai Ekonomi Desa Wanurejo ini.” Tatik, warga masyarakat (wawancara 18 Januari 2023).

Wisatawan yang datang jauh dari luar kota akan mencari tempat wisata yang jauh dari hiruk pikuk kendaraan dan juga polusi udara. Jumlah wisatawan yang datang mengunjungi Candi Borobudur memang tergolong tinggi. Jika berwisata tidak hanya datang ke candi saja tetapi fasilitas wisata lainnya juga termasuk bisa di kunjungi. Salah satunya Balai Ekonomi Desa Wanurejo ini yang terdapat fasilitas penginapan bagi wisatawan yang tentunya harga terjangkau. Penginapan di Balai Ekonomi Desa ini merupakan salah satu pilihan yang di cari oleh wisatawan. Dengan adanya pandemi covid-19 sekitar 1 tahun lebih yang beberapa waktu lalu menyebar di Indonesia, maka berpengaruh signifikan terhadap pendapatan dan keramaian pariwisata yang ada di Balai Ekonomi Desa Wanurejo. Penyampaian dari Joko Sulistyanto ini lebih diperkuat hasil wawancara dengan informan pendukung yaitu Sulisty Nugroho yang mengatakan bahwa:

“Wisatawan mendukung sekali, apalagi tarif masuk Candi Borobudur sudah sangat tinggi jadi banyak yang lari ke wahana di Balai Ekonomi Desa, menjadi wisata yang lebih ramai.” Sulisty Nugroho, warga masyarakat (wawancara 18 Januari 2023).

Selanjutnya pemaparan pendukung lainnya yang memperkuat penyampaian Sulisty Nugroho dari Yudi Prasetyo yang menyampaikan bahwa:

“Penting sekali karena dalam perjalanannya itu Balai Ekonomi Desa akan membutuhkan wisatawan, dan wisatawan akan membuat Balai Ekonomi Desa menjadi wisata yang mengasyikkan. Apalagi dengan berbagai wahana yang sudah ada di Balkondes Wanurejo ini.” Yudi Prasetyo, warga masyarakat (wawancara 18 Januari 2023).

Kemudian banyak wisatawan yang memilih berwisata di wahana Balai Ekonomi Desa Wanurejo karena saat ini tiket masuk ke Candi Borobudur sudah sangat mahal jadi ada yang mengalihkan tujuan wisatanya. Jumlah wisatawan yang banyak ini juga membuat Desa Wanurejo menjadi lebih dikenal oleh wisatawan sebagai tujuan pariwisata. Dimana didalamnya sudah ada wisata Balai Ekonomi Desa dengan berbagai fasilitas pendukung yang sudah lengkap daripada Balai Ekonomi Desa yang lainnya. Wisatawan akan melihat dimana tempat yang rekomendasinya bagus. Melalui google maps saja saat ini terdapat rating bintang. Jika suatu tempat dikatakan bagus dan rekomendasi, maka akan

mendapat bintang 4-5. Disitulah wisatawan bisa menilai bahwa tempat ini memang pariwisata yang terbaik. Tentunya dengan harga yang terjangkau dapat menjadikan fasilitas Balai Ekonomi Desa menjadi ramai pengunjung. Sigit Aji Pramono sebagai Direktur BUMDes menerangkan beberapa harga sewa dari fasilitasnya yaitu:

“Rincian Harga Sewa Fasilitas Balai Ekonomi Desa Wanurejo”

1. Sewa Balkondes per hari:
 - Masyarakat Umum : 6.000.000
 - Penduduk Asli Desa Wanurejo : 3.000.000
2. Sewa Kamar Homestay per hari:
 - Tipe Single/Twin : 500.000
 - Tipe Family : 1.700.000
3. Rally VW short per 2 jam : 400.000
4. Jeep tour short per 2 jam : 500.000
5. Scooter : 50.000
6. Paket Wedding Organizer 100 pack : 75.000.000

Hal ini diungkapkan oleh Joko Sulistyanto yang mengatakan bahwa:

“Iya sangat berpengaruh signifikan, apalagi untuk desa wisata di Wanurejo bisa dikatakan Balai Ekonomi Desa yang paling komplit dari Balai Ekonomi Desa lainnya. Wahana yang disediakan seperti mini zoo, bebek air, jungyard, kora-kora, spot selfie, dan wahana atv. Saya rasa di Balai Ekonomi Desa lainnya belum seperti itu pengelolaannya.” Joko Sulistyanto, warga masyarakat (wawancara 18 Januari 2023).

Berdasarkan hasil analisis penulis dengan wawancara mendalam dan proses observasi lokasi di Balai Ekonomi Desa Wanurejo informasi dari informan utama Joko Sulistyanto dan informan pendukung Sulisty Nugroho serta Yudi Prasetyo diatas bahwa wisatawan yang datang sangat berpengaruh terhadap pengelolaan Balai Ekonomi Desa dan pengembangan desa wisata. Secara garis besar pendapatan yang didapatkan oleh pengelola adalah hasil dari ramainya wisatawan yang mengunjungi wahana fasilitas di Balai Ekonomi Desa Wanurejo sendiri. Seperti yang dikatakan oleh Sukirno (2000) dalam landasan teori bahwa pendapatan menjadi unsur yang sangat penting dalam suatu usaha perdagangan, karena dalam melakukan usaha tujuannya nilai dari jumlah

pendapatan selama melakukan usaha tersebut. Penjualan masyarakat melalui warung maupun usaha UMKM akan terbantu dengan adanya banyak wisatawan. Kemudian dikenalnya Desa Wanurejo dimata wisatawan merupakan suatu keuntungan dengan promosi lewat satu orang ke orang lain dan masyarakat luas juga dapat mengenalkan Balai Ekonomi Desa Wanurejo yang dikelola dengan baik. Maka dapat disimpulkan bahwa jumlah wisatawan sangat berpengaruh terhadap pengelolaan Balai Ekonomi Desa dan pengembangan desa wisata di Kecamatan Borobudur, Kabupaten Magelang.

4.3.2 Peran masyarakat terhadap pengelolaan Balai Ekonomi Desa dan pengembangan desa wisata.

Peranan dari masyarakat sekitar terhadap pengelolaan Balai Ekonomi Desa dan pengembangan desa wisata memang begitu besar. Penulis menemukan data dari hasil observasi dilapangan bahwa pengelola di Desa Wisata Wanurejo dan Balai Ekonomi Desa Wanurejo diwajibkan bagi orang yang tinggal dan berktp di Wanurejo. Itu termasuk peran serta masyarakat dalam mengelola berbagai fasilitas yang ada di Desa Wanurejo. Sumbangsih masyarakat yang begitu tinggi untuk memperkenalkan desanya kepada wisatawan memang perlu diakui. Kemudian dalam sejarah pendirian dan pengelolaan Balai Ekonomi Desa sendiri dilimpahkan kepada BUMDes sebagai badan usahanya untuk mengelola dan orang orangnya adalah warga asli Desa Wanurejo yang diberi amanah oleh pemerintah desa. Seperti yang disampaikan oleh Sigit Aji Pramono yang mengatakan bahwa:

“Dalam 1 Kecamatan Borobudur terdapat 20 Balai Ekonomi Desa, meskipun sampai hari ini ada yang belum selesai dibangun dan masih proses pengerjaan. Pengelolaan pertama kali masih dikelola oleh PT. Taman Wisata Borobudur selama beberapa saat kemudian dilimpahkan kepada PT. Patra Jasa. Untuk saat ini pengelolaan sudah sepenuhnya diserahkan ke desa masing masing melalui BUMDes.” Sigit Aji Pramono, Direktur BUMDes (wawancara 17 Desember 2022).

Hal ini diperkuat dengan pemaparan dari Joko Sulistyanto yang mengatakan bahwa:

“Kalau dari sejarahnya sendiri kurang tahu betul karena baru bergabung di kepengurusan tahun 2019 dan mengelola Balai Ekonomi Desa. Namun yang diketahui istilahnya harus warga asli Wanurejo dan

berktp sini. Penggunaannya untuk warga desa sesuai namanya untuk meningkatkan roda ekonomi masyarakat desa.” Joko Sulistyanto, warga masyarakat (wawancara 19 Januari 2023).

Dalam proses perjalanan pengelolaan Balai Ekonomi Desa Wanurejo, penulis melihat langsung dengan observasi di lapangan bahwa tidak lepas dari kontribusi masyarakat sekitar. Untuk yang menjadi tour guide, penjaga wahana, pelayan restoran, dan pekerjaan lainnya itu dilakukan juga oleh warga Wanurejo. Sistemnya menggunakan proses *recruitment* melalui BUMDes, kemudian ditempatkan di berbagai fasilitas Balai Ekonomi Desa. Hal ini berkesinambungan antara pengelolaan Balai Ekonomi Desa yang menguntungkan bagi masyarakat sekitar dan kontribusi bagi masyarakat yang tidak bekerja. Sama saja dengan adanya Balai Ekonomi Desa ini dapat membuka lapangan pekerjaan. Seperti yang disampaikan oleh Sigit Aji Pramono yang mengatakan bahwa:

“Lapangan pekerjaan. Yang pasti di Desa Wanurejo ini ada 9 dusun, setidaknya ada 2 orang dari setiap dusun setempat bisa bekerja disini.” Sigit Aji Pramono, Direktur BUMDes (wawancara 17 Desember 2022).

Menurut penuturan Sigit Aji Pramono, jumlah masyarakat Desa Wanurejo yang bekerja di Balai Ekonomi Desa yaitu:

Balkondes Wanurejo	: 24 orang
BUMDes Wanurejo	: 4 orang
Home Stay, Junk Yard, dll	: 10 orang
Pokdawis	: 10 orang (5 orang dari Karang Taruna)

Jika suatu desa dapat menciptakan lapangan pekerjaannya sendiri maka termasuk desa yang maju. Sulisty Nugroho memperkuat pernyataan tersebut dengan menyampaikan bahwa:

“Masyarakat terlibat 100% sebabnya dipekerjakan dari desa sini dan bersyarat wajib orang asli ktp Wanurejo dengan mendaftar di BUMDes dan nantinya akan ditempatkan yang pertama di Balai Ekonomi Desa sebagai pengawas lapangan, pengelola homestay, dan di wahana serta perawatannya dilakukan warga desa sini.” Sulisty Nugroho, warga masyarakat (wawancara 18 Januari 2023).

Dalam desa ada BUMDes selaku badan usaha desa yang menjadi pengelola dari umkm dan seluruh asset fasilitas desa. Hasil dari pendapatan yang didapatkan akan dipakai untuk kemajuan dan perkembangan

perekonomian masyarakat desa. Bukan hanya bagi masyarakat yang bekerja di Balai Ekonomi Desa saja, namun masyarakat lainnya juga mendapat hasil dari keikutsertaan mereka. Seperti yang disampaikan oleh Yudi Prasetyo bahwa:

“Yang pasti jika Balai Ekonomi Desa diserahkan kepada BUMDes maka memikirkan perekonomian masyarakat di wilayahnya. Bertujuan meningkatkan taraf hidup perekonomian masyarakatnya. Di Desa Wanurejo, BUMDes mengembangkan sisa hasil usaha 40% dari restoran dan penginapan. Pengembangan yang terbaru yaitu mini zoo, wahana air, dll yang bisa menguntungkan bagi masyarakat.” Yudi Prasetyo, warga masyarakat (wawancara 18 Januari 2023).

Dari hasil wawancara tersebut disimpulkan bahwa peranan masyarakat sekitar Desa Wanurejo terutama di area lingkungan Balai Ekonomi Desa sangat aktif untuk mendukung pengelolaan dan pengembangan desa wisata. Dengan giat yang dapat dikatakan pendapatan hasil wahana wisata tidak setiap saat mendapatkan, namun masyarakatnya bersinergi bersama BUMDes mengelola dan mengembangkan fasilitas Balai Ekonomi Desa Wanurejo. Selain itu dengan masyarakat yang bersedia bekerja ataupun mengajukan diri untuk bekerja, maka potensi adanya pengangguran semakin sedikit. Tujuan dari penambahan banyak fasilitas ini ditujukan untuk meluaskan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar. Suatu tempat yang dijadikan obyek wisata dan tujuan pariwisata jika tidak didukung oleh masyarakat sekitarnya sendiri tidak akan maju dan berkembang dengan baik. Seperti yang dikatakan oleh Feriyanto (2014) bahwa salah satu upaya yang dilakukan dengan pelatihan sumber daya manusia yang akan berpengaruh terhadap proses pemberdayaan masyarakat. Keahlian yang didapatkan dari pemberdayaan masyarakat dengan berbagai pelatihan keahlian serta pengenalan pengetahuan tentang teknologi dapat menjadikan msyarakat yang berkualitas mendukung pengelolaan Balai Ekonomi Desa dan mewujudkan pengembangan desa wisata.

4.3.3 Peran Balai Ekonomi Desa terhadap pengembangan pariwisata desa.

Mewujudkan potensi pengembangan desa wisata tidak lepas dari konsep dan program. Dukungan pemerintah pusat sebagai pihak yang berwenang memberikan pengadaaan dana untuk proses pembangunan program Balai

Ekonomi Desa yang terstruktur. Desa Wanurejo sudah berjalan menjadi desa wisata sebelum adanya pembangunan Balai Ekonomi Desa. Terdapat beberapa tempat wisata sejarah yaitu Candi Pawon, dan Museum kesenian. Kemudian beberapa dusun di Desa Wanurejo memiliki karya kerajinan tangan, makanan tradisional dan kesenian budaya. Pada awal tahun 2015 pemerintah pusat melalui Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif serta sinergi dari BUMN mulai melaksanakan program pembangunan Balai Ekonomi Desa di Kecamatan Borobudur.

Pembangunan ini pertama kali memang tujuannya memperluas pariwisata di tempat strategis seperti Candi Borobudur dan Candi Mendhut. Borobudur menjadi pembangunan Balai Ekonomi Desa pertama kali dan akan menjadi percontohan untuk pembangunan di wilayah lainnya. Pemerintah memang sedang gencar untuk melakukan pembangunan di setiap daerah yang berpotensi untuk dijadikan tempat wisata prioritas selain Bali. Perekonomian di tempat wisata prioritas diprediksi akan menanjak setiap tahunnya. Apalagi Indonesia sudah menetapkan bahwa pariwisata pedesaan semakin diminati. Desa yang awalnya hanya biasa saja dapat menjadi maju dengan adanya Balai Ekonomi Desa. Khususnya untuk Balai Ekonomi Desa Wanurejo dibangun di atas tanah khas desa untuk menjadi percontohan bagi desa yang lain. Menurut penjelasan dari Sigit Aji Pramono yang mengatakan bahwa:

“Balai Ekonomi Desa terbentuk dari program pemerintah pusat melalui Kementerian BUMN ketika masa jabatan Ibu Rini Soemarno (2014-2019). Balai Ekonomi Desa pertama kali dibangun di Kecamatan Borobudur sebagai percontohan untuk daerah yang lain.” Sigit Aji Pramono, Direktur BUMDes (wawancara 18 Januari 2023).

Pernyataan tersebut juga didukung oleh Yudi Prasetyo tentang pembangunan Balai Ekonomi Desa yang mengatakan bahwa:

“Awal mula berdirinya Balai Ekonomi Desa ini setiap desa mempunyai. Jadi ada 20 desa mempunyai dan harus memiliki Balkondes yang diusung oleh CSR BUMN. Dari semua Balkondes itu tidak semua berjalan mulus tergantung pengelola dan sumber daya manusia. Balkondes terdiri dari restoran dan penginapan. Restoran berbasis makanan pedesaan dan masih khas. Di Desa Wanurejo ini ada 20 kamar untuk penginapan. Pengelolaan masing masing desa berbeda, ada yang dikelola sendiri, pihak ketiga, dan BUMDes. Balkondes

Wanurejo dikelola BUMDes. Balkondes ini akan dijadikan mall nya Wanurejo jadi pusat wisata disini. Memang program tahunan yang akan dilakukan sebaik mungkin.” Yudi Prasetyo, warga masyarakat (wawancara 18 Januari 2023).

Berdasarkan pengamatan penulis ketika melakukan observasi di wilayah Borobudur dan sekitarnya, wisatawan banyak mencari tempat yang estetis dan berada di alam persawahan. Banyak sekali penginapan dan juga restoran yang berkonsep rumah joglo, kemudian letaknya di tengah persawahan. Untuk di Desa Wanurejo sendiri, lokasi Balai Ekonomi Desa dibangun diatas tanah desa yang luas dan satu satunya Balai Ekonomi Desa di sebelah selatan Candi Borobudur dapat melihat view sunset dari atas Bukit Menoreh serta keindahan Candi Borobudur. Ini merupakan salah satu keunggulan penting daripada Balai ekonomi Desa lainnya. Menurut pemaparan yang disampaikan oleh Joko Sulistyanto mengenai keunggulan daripada beberapa Balai Ekonomi Desa lainnya bahwa:

“Keunggulan disini langsung dapat view pemandangan Candi Borobudur, selebihnya sama konsepnya.” Joko Sulistyanto, warga masyarakat (wawancara 19 Januari 2023).

Peranan penting Balai Ekonomi Desa memang menguntungkan bagi desa yang mengelolanya. Desa menjadi lebih dikenal dan lebih maju. Di setiap desa yang mempunyai Balai Ekonomi Desa dan sudah dikelola oleh BUMDes ada sinergi dan kerja sama untuk bersama memajukan pariwisatanya. Bentuk kerja sama ini disinyalir membantu menguntungkan satu sama lain. Dimana desa wisata yang Balai Ekonomi Desanya ramai wisatawan dan bahkan penuh tidak dapat menampung wisatawan, pengelola bisa melemparkan ke Balai Ekonomi Desa di desa sebelah atau yang sudah bersinergi. Seperti di Balai Ekonomi Desa Wanurejo sudah menerapkan konsep bekerja sama dengan desa lainnya. Tujuan konsep pariwisata berkelanjutan yang diterapkan memang harus berjalan sejalan dengan pengelolaan yang baik. Arida (2016) menyampaikan bahwa proses pariwisata berkelanjutan perkembangannya pesat dimana nilai investasi, populasi, dan akomodasi mempengaruhi pertumbuhan pariwisata.

Sesuai dengan apa yang dijelaskan oleh Sigit Aji Pramono tentang keuntungan kerjasama Balai Ekonomi Desa bahwa:

“Kita disini memang ada sinergi dengan Balai Ekonomi Desa yang lain. Contohnya mempunyai harga antar Balai Ekonomi Desa itu sendiri jika kedatangan wisatawan tetapi overload. Kita ada harga khusus untuk bekerja sama dengan Balai Ekonomi Desa yang lain. Kita juga mempunyai forum komunikasi antar Balai Ekonomi Desa meskipun forum nya di BUMDes karena Balai Ekonomi Desa ini usahanya. Kita saling melimpahkan tamu dan bekerja sama untuk sama sama menyenangkan tamu dan mendapatkan keuntungan.” Sigit Aji Pramono, Direktur BUMDes (wawancara 18 Januari 2023).

Masyarakat Desa Wanurejo pasti memiliki potensi keahlian yang dapat dikembangkan, apalagi didukung dengan adanya Balai Ekonomi Desa. Pengembangan desa wisata dapat terlaksana dengan baik apabila pengelolaan Balai Ekonomi Desa Wanurejo ini semua pihak terlibat. Melalui angket pertanyaan yang di sebarakan melalui media sosial kepada masyarakat umum yang pernah berkunjung ke Balai Ekonomi Desa, salah satunya informan pelengkap yaitu Rahma Isni Artanti menyatakan bahwa:

“Balkondes yang telah dibangun di suatu desa dapat menjadi penunjang perekonomian pengusaha mikro / kecil sehingga meningkatkan pula potensi pengembangan Desa Wisata.” Rahma Isni Artanti, wisatawan (angket pertanyaan 1/16/2023 16:10:53).

Pernyataan tersebut didukung oleh Sigit Aji Pramono ketika penulis melakukan observasi bersama mengelilingi beberapa fasilitas dan melihat usaha UMKM masyarakat sekitar Desa Wanurejo, yang mengatakan bahwa:

“Yang tidak langsung berhbungan dengan kami contohnya pedagang di depan Balai Ekonomi Desa ini ya penjual es, cilok, bakso keliling mungkin ada yang warga sini dan kebanyakan bukan warga sini tetap bisa merasakan pengaruh dari adanya Balai Ekonomi Desa ini. Warga sekitar juga banyak yang usaha UMKM berjualan makanan di warung bisa setiap hari laris ketika wisatawan ramai. Apalagi jika hari weekend sabtu dan minggu semakin banyak wisatawan yang datang maka keuntungan yang didapatkan pedagang lebih besar.” Sigit Aji Pramono, Direktur BUMDes (wawancara 18 Januari 2023).

Dalam proses pengelolaan Balai Ekonomi Desa untuk mendukung pengembangan desa wisata memang tidak mudah. Ada beberapa kendala yang dialami oleh pihak pengelola ataupun masyarakat desa setempat. Seperti kita ketahui bahwa banyak sekali pedesaan masih kesulitan untuk akses jalan. Ini

sangat penting karena dalam perkembangannya akses jalan merupakan satu satunya cara untuk menjangkau daerah tersebut. Di Desa Wanurejo ini ada 2 akses jalan yang langsung terhubung dengan jalan kabupaten. Akses ini sementara hanya bisa dilewati oleh motor dan mobil, walaupun kedua jalan tersebut sudah beraspal. Sigit Aji Pramono mengatakan bahwa akses jalan merupakan satu satunya kendala dalam pengelolaan desa wisata. Bahkan saat pembangunan fasilitas Balai Ekonomi Desa untuk pelebaran jalan masih sulit. Penuturan Sigit Aji Pramono bahwa:

“Yang sering menjadi kendala paling besar adalah akses jalan masuk yang kebetulan ada satu jalan aspal yang tidak bisa bertemu. Ada juga jalan tembus lain namun masih berupa tanah dan bisa dibilang jika mobil lewat akan seperti offroad ya. Sudah ada tebusan dari desa untuk pelebaran jalan 1 meter kanan dan kiri namun belum sempurna. Karena anggaran juga terbatas untuk pembebasan tanah dan ganti rugi. Desa tidak bisa untuk pembebasan lahan karena itu kaitannya dengan pemerintah daerah atau pemerintah pusat. Kami sering bekerja sama dengan tour yang menyediakan shuttle bus yang bisa masuk akses jalan agar memudahkan wisatawan yang masuk. Malah yang bisa BUMDes membeli tanah untuk pelebaran akses jalan, namun kami belum mampu secara finansial dan nilai nya mungkin sudah tinggi. Apalagi rata rata harga tanah di Kecamatan Borobudur yang kampung sudah menjulang tinggi per meter sudah 1 jt. Pembebasan lahan jalan 200 meter saja sudah 200jt hampir $\frac{1}{2}$ dana desa yang dipakai di Wanurejo. Kecuali ada program dari Dinas Pekerjaan Umum mungkin bisa terealisasi. Jalan akses ini juga jalan usaha tani bukan jalan utama daerah Borobudur jadi pengajuan agak susah.” Sigit Aji Pramono, Direktur BUMDes (wawancara 18 Januari 2023).

Kendala tentang akses jalan yang menjadikan pengelolaan Balai Ekonomi Desa Wanurejo sedikit terganggu juga dijelaskan oleh Tatik yang mengatakan bahwa:

“Yang paling utama yaitu mendukung perekonomian masyarakat kemudian menjadikan Desa Wanurejo menjadi tujuan wisata yang diutamakan karena fasilitas di Balai Ekonomi Desa Wanurejo termasuk sudah lengkap walaupun akses jalan masuk masih kurang lebar merupakan kekurangan yang terus diperbaiki. Namun pengaruhnya sudah sangat besar bagi pengelola sendiri dan bagi masyarakat sekitarnya.” Tatik, warga masyarakat (wawancara 18 Januari 2023).

Dana yang masuk akan dikelola oleh BUMDes untuk pembangunan fasilitas pendukung yang lain untuk kedepannya. Program pemberdayaan

masyarakat melalui UMKM terus di gencarkan oleh BUMDes Wanurejo demi mensejahterakan perekonomian masyarakatnya. Selain itu pengelolaan Balai Ekonomi Desa yang semakin maju berkelanjutan sesuai dengan *Community Based Tourism*, maka harapan dari pemerintah terhadap pengelolaan Balai Ekonomi Desa sangat besar. Desa dianggap mampu memberikan potensi potensinya agar lebih mempromosikan pariwisatanya. Balai Ekonomi Desa Wanurejo memiliki banyak potensi bagi Desa Wanurejo untuk dijadikan poros utama pariwisata. Terlebih beberapa rancangan yang digalakkan oleh pengurus BUMDes yaitu penambahan fasilitas dan akses jalan sehingga dapat mendukung mobilitas yang tinggi para wisatawan yang datang. Sigit Aji Pramono mengatakan bahwa:

“Cita cita kami di BUMDes yang diawali dengan tempat ini Balai Ekonomi Desa dan seluruh fasilitas pendukungnya akan kita jadikan kompleks wisata Desa Wanurejo. Setelah diawali dengan Balai Ekonomi Desa, Jungyard dan Mini Zoo, kebetulan ada investor yang sudah bertemu untuk membangun Mini Golf di lahan kosong di desa wanurejo. Bulan depan sudah mulai pembangunan karena kita bertemu sudah itung itungan mengenai harga ganti rugi dan pembangunannya. Nantinya yang tadinya Mini Zoo akan dipindah ke depan Kantor BUMDes dan area Mini Zoo ditambah lahan kosong akan dijadikan lapangan Mini Golf. Kita kerjasama dengan pengelola mini golfnya nanti semisal ya pasti orang menengah keatas yang bermain kan di sana ada cafenya diusahakan tidak sama dengan yang ada di Balai Ekonomi Desa agar saling berkesinambungan. Mungkin cafe di Mini Golf konsep modern di kita dengan konsep masakan tradisionalnya masih tetap diminati pengunjung.” Sigit Aji Pramono, Direktur BUMDes (wawancara 18 Januari 2023).

Sementara ada beberapa program baru yang akan dijalankan demi mendukung pengelolaan desa wisata Wanurejo seperti yang disampaikan oleh Yudi Prasetyo bahwa:

“Kita membentuk beberapa pokja/kelompok kerja. Jadi ada pokja umkm, pokja seni budaya, pokja kesenian dan ketrampilan. Pokja yang baru yaitu seni budaya akan bekerja mulai Januari 2023 untuk mengadakan kesenian se Desa Wanurejo. Ada 9 dusun di Wanurejo akan bergantian satu satu dilakukan di halaman Balkondes Wanurejo.” Yudi Prasetyo, warga masyarakat (wawancara 18 Januari 2023).

Berdasarkan hasil analisis penulis bahwa pengelolaan Balai Ekonomi Desa banyak sekali manfaat bagi masyarakat desa maupun pihak pengelola.

Balai Ekonomi Desa dapat menjadi pusat pariwisata desa dan mewujudkan pengembangan desa wisata. Program yang sudah dirancang dan berjalan dengan baik hingga saat ini sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan pengembangan desa wisata dengan konsep pemberdayaan masyarakat dan mewujudkan pembangunan ekonomi desa. Terlebih lagi program tersebut mendapat dukungan penuh dari pemerintah. Pengembangan potensi desa wisata menjadi salah satu bentuk pembangunan desa yang dapat mendorong kesejahteraan masyarakat.

Pelaksanaan realisasi program jangka pendek dalam hal peningkatan kualitas pelayanan, akses jalan, keamanan, dan kenyamanan. Upaya terus dilakukan bersama dengan pemerintah daerah. Program jangka panjang dalam hal pengelolaan mengutamakan inovasi dengan penambahan fasilitas dan pembaharuan menjadi lebih baik, melakukan pelatihan kepada masyarakat dengan teknologi dan pengetahuan agar sumber daya manusianya meningkat. Hingga saat ini yang masih menjadi kendala paling besar adalah realisasi pembangunan akses jalan yang memadai untuk kendaraan besar. Seperti yang sudah dibahas dalam landasan teori bahwa Desa Wanurejo telah memenuhi beberapa kriteria tentang desa wisata yang telah disampaikan oleh Hadiwijoyo (2012) dalam (Sudibya, 2018). Kekurangan yang belum tercapai akan terus berkembang seiring dengan berjalannya waktu. Pengelolaan Balai Ekonomi Desa sangat berperan penting dalam kemajuan desa wisata yang nantinya dapat meningkatkan kualitas masyarakat, kesejahteraan masyarakat, konservasi lingkungan, dan kelestarian kesenian maupun budaya. Dari beberapa pembahasan yang telah dijabarkan maka pengelolaan Balai Ekonomi Desa dapat berpengaruh terhadap pengembangan pariwisata desa.

4.3.4 Peran Balai Ekonomi Desa yang dapat mewujudkan pembangunan ekonomi desa di Kecamatan Borobudur, Kabupaten Magelang.

Mewujudkan pembangunan ekonomi desa secara menyeluruh dapat di jalankan dengan baik apabila banyak partisipasi dari pengelola, pengembang, masyarakat, maupun wisatawan sebagai pengunjung dari program Balai Ekonomi Desa. Peningkatan pembangunan ekonomi dengan memaksimalkan

pariwisata di berbagai sudut desa khususnya Wanurejo untuk semakin terlihat perkembangannya. Pendapatan yang masuk merupakan suatu hasil dari seluruh usaha masyarakat dan pengelola dalam pengelolaan segala fasilitas Balai Ekonomi Desa Wanurejo. Hal ini di buktikan dengan pernyataan dari Sigit Aji Pramono yang mengatakan bahwa:

“Hasil, berupa keuntungan. Perekonomian akan meningkat. Pembangunan ekonomi masyarakat desa akan berjalan. Di BUMDes itu istilahnya dijabarkan persentase untuk pembagiannya untuk kegiatan sosial, budaya dan memanfaatkan untuk membantu membayar listrik, air bagi masyarakat desa dan tenaga kebersihan.” Sigit Aji Pramono, Direktur BUMDes (wawancara 18 Januari 2023).

Berikut rincian pendapatan dari Balai Ekonomi Desa Wanurejo menurut Direktur BUMDes, Sigit Aji Pramono:

Pendapatan			
1	2019	700.000.000	58.333.333
2	2020	292.000.000	24.333.333
3	2021	670.000.000	55.833.333
4	2022	1.100.000.000	91.666.667
Beban Operasional			
1	2019	490.000.000	40.833.333
2	2020	204.400.000	17.033.333
3	2021	469.000.000	39.083.333
4	2022	770.000.000	64.166.667
Keuntungan			
1	2019	210.000.000	17.500.000
2	2020	87.600.000	7.300.000
3	2021	201.000.000	16.750.000
4	2022	330.000.000	27.500.000

Keterangan:

Pendapatan bersumber dari:

- Sewa balkondes
- Home stay
- Restoran
- Catering
- Kereta kelinci

- Rally VW
- Jeep tour
- ATV
- Junk Yard Park (sharing profit)
- Scooter
- Wedding Organizer (sharing profit)

Pengeluaran:

- Biaya listrik
- Biaya Air
- Pemeliharaan Genset
- Sewa genset
- Biaya SDM
- Lain-lain.

Peran program pariwisata ini dapat menjadikan suatu desa mengalami pembangunan ekonomi secara pesat. Dalam perjalanan pengelolaan Balai Ekonomi Desa dapat menjadikan desa semakin berkembang dan perekonomian masyarakat meningkat. Pembangunan ekonomi desa dapat didukung dengan konsep pariwisata *Community Based Tourism* yaitu pembangunan ekonomi desa dengan pariwisata berkelanjutan bahwa masyarakat terdampak kesejahteraannya.

Pembangunan ekonomi berlangsung dalam waktu yang lama, secara berkelanjutan. Dari proses awal hingga tercapainya kesejahteraan. Mewujudkan pembangunan ekonomi desa ini merupakan cikal bakal dari konsep pariwisata berkelanjutan. Yaitu pariwisata yang bermula sedikit demi sedikit akan menjadi besar. Konsep yang dilakukan BUMDes Wanurejo melalui penyelenggaraan UMKM berpengaruh dalam pembangunan ekonomi desa. Masyarakat dapat mengelola sumber daya yang ada untuk menciptakan lapangan pekerjaan baru demi perkembangan perekonomian desa. Dari pengelolaan tersebut akan menghasilkan pendapatan yang maksimal. Dari pendapatan akan diambil untuk masuk ke desa kemudian ke masyarakat. Hal ini diungkapkan oleh Sigit Aji Pramono yang mengatakan bahwa:

“Yang pasti adalah untuk pendapatan desa. Karena dari pendapatannya sendiri juga untuk kemajuan Balai Ekonomi Desa dan juga masyarakat sekitar yang bekerja disini. Kalau untuk pendapatan daerah belum semuanya Balai Ekonomi Desa dan BUMDes dibebankan pajak. Semua masih dibebankan kepada konsumen. Otomatis dibebankan

kepada konsumen pasti harga sewa akan naik. Untuk mulai tahun depan mungkin sudah mulai ada pembebanan pajak kepada desa.” Sigit Aji Pramono, Direktur BUMDes (wawancara 18 Januari 2023).

Dengan adanya pengelolaan Balai Ekonomi Desa ini dapat menjadikan desa wisata sebagai salah satu potensi wisata yang dapat berpengaruh untuk pembangunan ekonomi desa. Desa wisata merupakan aset penting bagi masyarakat, terutama di Desa Wanurejo. Program program yang dilaksanakan merupakan penentu keberlangsungan pengembangan desa wisata. Rahma Isni Artanti dalam angket pertanyaan menyatakan bahwa:

“Aset yang sudah ada di Desa Wisata sebaiknya dijaga dan dirawat serta diperindah untuk menjaga pamor dan selalu mendapat perhatian dari wisatawan. Selain itu, faktor kebersihan dan ketertiban merupakan faktor penentu dalam keberlanjutan Desa Wisata. Kemudian, Desa Wisata harus dilakukan inovasi terus menerus untuk mengikuti perkembangan tren, namun tetap memperhatikan keamanan.” Rahma Isni Artanti (angket pertanyaan 1/16/2023 16:10:53)

Dalam penelitian ini penulis menemukan beberapa unsur yang melatarbelakangi pengembangan potensi desa wisata yaitu pengelolaan Balai Ekonomi Desa, konsep pariwisata berkelanjutan, *community-based tourism*, dan inovasi yang dilakukan oleh masyarakat dalam melakukan pengelolaan Balai Ekonomi Desa dengan menambah berbagai fasilitas serta wahana yang akan menarik wisatawan untuk berkunjung. Salah satu faktor yang mempengaruhi pengelolaan Balai Ekonomi Desa dalam pengembangan potensi desa wisata adalah jumlah wisatawan. Keberhasilan mengelola dengan baik akan berjalan apabila adanya wisatawan yang mengunjungi. Tanpa adanya wisatawan suatu pengelolaan yang tujuannya untuk roda perekonomian masyarakat tidak akan berjalan mulus. Sesuai apa yang sudah dibahas pada landasan teori bahwa Rostow dalam (Lestari dkk., 2021) mengatakan proses pembangunan ekonomi didasari suatu transformasi masyarakat tradisional menjadi masyarakat modern dengan hasil peningkatan pertumbuhan ekonomi.

Proses perjalanan peningkatan ini dilakukan secara jangka panjang dan berkelanjutan agar terlihat hasilnya. Secara umum penerapan konsep untuk menjadikan pengelolaan Balai Ekonomi Desa dan pengembangan desa wisata menjadi tujuan dari pembangunan ekonomi desa memang dapat tercapai.

Faktor pendukung seperti lapangan pekerjaan, fasilitas, dan pendapatan merupakan jalan menuju pembangunan ekonomi. Proses yang dijalankan secara berkelanjutan melalui Balai Ekonomi Desa sudah dapat dijadikan standar bahwa suatu desa mengalami tahap pembangunan ekonomi dan menuju kesejahteraan. Program Balai Ekonomi Desa dapat berpengaruh terhadap pembangunan ekonomi desa di Kecamatan Borobudur, Kabupaten Magelang.



BAB V

SIMPULAN DAN IMPLIKASI

5.1 Simpulan

Pada bab ini akan dijelaskan terkait simpulan dan implikasi terkait Peran Pengelolaan Balai Ekonomi Desa Dalam Pengembangan Potensi Desa Wisata di Kecamatan Borobudur Kabupaten Magelang. Pengambilan kesimpulan yang dilakukan oleh penulis berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara dan berdasarkan observasi. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan sebelumnya serta telah menjawab pertanyaan penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa peran pengelolaan Balai Ekonomi Desa dalam pengembangan potensi desa wisata telah mampu berjalan dengan baik. Faktor yang mempengaruhi dapat berjalannya pengelolaan Balai Ekonomi Desa Wanurejo dalam pengembangan potensi desa wisata adalah sebagai berikut:

1. Kemampuan pengelola Balai Ekonomi Desa Wanurejo dalam membranding promosi dan pengenalan dengan dikenalnya Desa Wanurejo dimata wisatawan dan masyarakat luas juga melalui Balai Ekonomi Desa yang dikelola dengan baik. Walaupun tetap memiliki kekurangan dalam promosi yaitu kurang maksimalnya pengelola untuk pemanfaatan teknologi. Jumlah wisatawan sangat berpengaruh terhadap pengelolaan Balai Ekonomi Desa dan proses pengembangan desa wisata di Kecamatan Borobudur, Kabupaten Magelang.
2. Keikutsertaan masyarakat sangat antusias berperan aktif dalam mengelola berbagai fasilitas yang tersedia di Desa Wanurejo. Akan tetapi sebagian besar masyarakat yang andil tidak memiliki pekerjaan tetap atau belum bekerja. Kolaborasi masyarakat dengan BUMDes dapat menjadikan UMKM sebagai lapangan pekerjaan yang tersedia dari proses pengelolaan Balai Ekonomi Desa dan segala fasilitasnya dapat mendukung keberlangsungan pengelolaan Balai Ekonomi Desa dimasa mendatang dan dapat mewujudkan pengembangan desa wisata. Kontribusi masyarakat

desa berpengaruh terhadap pengelolaan Balai Ekonomi Desa dan proses pengembangan desa wisata.

3. Kemampuan dari pengelola Balai Ekonomi Desa maupun BUMDes Wanurejo terhadap pelaksanaan realisasi program jangka pendek dalam hal peningkatan kualitas pelayanan, akses jalan, keamanan, dan kenyamanan. Hingga saat ini yang masih menjadi kendala paling besar adalah realisasi pembangunan akses jalan yang memadai untuk kendaraan besar. Upaya terus dilakukan Bersama dengan pemerintah daerah. Program jangka panjang dalam hal pengelolaan mengutamakan inovasi dengan penambahan fasilitas dan pembaharuan menjadi lebih baik, melakukan pelatihan kepada masyarakat dengan teknologi dan pengetahuan agar sumber daya manusianya meningkat. Pengelolaan Balai Ekonomi Desa berpengaruh secara menyeluruh terhadap perkembangan wisata dan mewujudkan pengembangan pariwisata desa.
4. Tercapainya upaya yang diambil oleh pengelola dan juga BUMDes Wanurejo dimana untuk mewujudkan pembangunan ekonomi desa secara menyeluruh dapat di jalankan dengan baik. Kurangnya pemberdayaan masyarakat dan pengenalan teknologi informasi dapat diatasi apabila banyak partisipasi dari pengelola, pengembang, dan masyarakat. Sehingga wisatawan akan terus berdatangan sebagai pendukung dari program Balai Ekonomi Desa. Pengelolaan Balai Ekonomi Desa secara jangka pendek maupun jangka panjang dan *sustainability* dapat mewujudkan pembangunan ekonomi desa di Kecamatan Borobudur, Kabupaten Magelang

5.2 Implikasi

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pengambilan kesimpulan yang dijelaskan, terdapat implikasi yang perlu untuk di cermati dalam proses pengelolaan Balai Ekonomi Desa dalam pengembangan potensi desa wisata. Perkembangan teknologi yang semakin pesat membuat tempat tempat wisata yang berkonsep tradisional rawan untuk tergusur akibat perkembangan zaman. Diharapkan di kemudian hari bagi pengelola, pengurus BUMDes, dan masyarakat desa sekitar yang terlibat untuk memperhatikan kemampuan sumber daya manusia

secara efektif. Proses pembangunan ekonomi yang dilakukan secara bertahap akan berpengaruh terhadap hasilnya nanti. Dimana peran dari semua pihak sangat menentukan keberlangsungan pengelolaan Balai Ekonomi Desa Wanurejo dan juga potensi yang ada di Desa Wanurejo. Implikasi dikemukakan secara teori dan efektif sebagai berikut:

1. Implikasi Teori

- a. Peningkatan kualitas SDM, jika berhasil dikembangkan dengan baik secara berkelanjutan akan membantu keberhasilan dalam melakukan pengelolaan Balai Ekonomi Desa Wanurejo dan pariwisata Desa Wanurejo. Memberikan berbagai pengetahuan dan teknologi terbaru agar SDM dapat tercapai untuk pemberdayaan masyarakat.
- b. Peningkatan kualitas pelayanan, promosi, keamanan dan kenyamanan untuk wisatawan. Kemudian perluasan pembangunan akses jalan secara bertahap dapat berpengaruh terhadap pengelolaan Balai Ekonomi Desa Wanurejo.
- c. Komitmen antara masyarakat, pengelola, dan pengurus BUMDes merupakan suatu dedikasi tinggi terhadap fasilitas yang telah ada dan mendukung program yang di berikan oleh pemerintah pusat.
- d. Tugas dan tanggungjawab bersama untuk semua masyarakat, pengelola dan pengurus untuk program Balai Ekonomi Desa di Desa Wanurejo.

2. Implikasi Efektif

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi maupun percontohan bagi seluruh masyarakat yang terlibat dalam pengelolaan Balai Ekonomi Desa Wanurejo dan dapat digunakan untuk referensi penelitian berikutnya. Kemudian diharapkan dapat menjadi acuan bagi masyarakat, pengelola, pengurus BUMDes di desa lain untuk menciptakan kolaborasi pengelolaan yang baik dan dapat berkembang dimasa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Arida, I. N. S. (2016). Pariwisata Berkelanjutan. *Fakultas Pariwisata; Universitas Udayana*.
- Aziz Ahmad, A., Setyorini Gunawan, D., & Arintoko, S. (2019). Peran Balai Ekonomi Desa Dalam Pengembangan Desa Wisata Berbasis Masyarakat. *Prosiding Seminar Nasional Dan Call for Papers*, 6(November), 608–616.
- Barreto, M., & Giantari, I. G. A. K. (2015). Strategi Pengembangan Objek Wisata Air Panas Di Desa Marobo, Kabupaten Bobonaro, Timor Leste. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Univeristas Udayana*, 11, 773–796.
- Cahyadi, D. (2017). Analisis Pengukuran Kesejahteraan Di Indonesia Jurnal Ilmiah. *Ilmiah*.
- Dewi, D. N., & Adi, S. W. (2021). *Analisis Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) (Studi Empiris Pada Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2012-2018)*. 702–711.
- Elistia. (2020). Perkembangan dan Dampak Pariwisata di Indonesia Masa Pandemi Covid 19. *Prosiding Konferensi Nasional Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi (KNEMA)*, Vol. 1177, 1–16.
- Feriyanto, N. (2014). *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Indonesia*. 44(1), i–Vi.
- Filia, P. G., & Alfirdaus, L. K. (2020). Analisis Stakeholder dalam Program CSR-BUMN: Balkondes (Balai Ekonomi Desa) Kecamatan Borobudur, Kabupaten Magelang. *Journal of Politic and Government Studies*, 3(9), 1–13.
- Google Inc. 2022. Google Maps: Peta Kabupaten Magelang dalam <https://goo.gl/maps/pePon9geDrVrLdqH8> [diakses tanggal 15 November 2022]
- Google Inc. 2022. Google Maps: Peta Kecamatan Borobudur dalam <https://goo.gl/maps/wb8XdyWW9pbs5ChcA> [diakses tanggal 7 Januari 2023]
- Google Inc. 2021. Google Maps: Peta Desa Wanurejo dalam <https://goo.gl/maps/YQyyciN9tjDTsKkN7> [diakses tanggal 7 Januari 2023]
- Google Inc. 2022. Google Maps: Peta Balai Ekonomi Desa Wanurejo dalam <https://goo.gl/maps/8n Cm9e4bZ2381aP47> [diakses tanggal 7 Januari 2023]
- Google Inc. 2022. Google Maps: Peta BUMDes Wanurejo dalam <https://goo.gl/maps/KdVQxQgHb6CKhvbGA> [diakses tanggal 7 Januari 2023]
- Hakim, L. (2010). Industri Pariwisata dan Pembangunan Nasional. *Among Makarti*, 3(5), 70–78.
- Hapsari, D. O., & Rahayu, S. (2018). Pengelolaan balai ekonomi desa dalam pariwisata di kawasan candi Borobudur. *E-Journal UNY*, 7(6), 828–843. <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/joppar/article/view/13178>
- Hendartyo, M., & Ahmad Noor Hidayat, A. (2021). *G20 di Indonesia, Pemerintah Perkirakan Serap 33 Ribu Tenaga Kerja*. <https://Bisnis.Tempo.Co/Read/1506279/G20-Di-Indonesia-Pemerintah-Perkirakan-Serap-33-Ribu-Tenaga-Kerja>.
- Hidayah, A. N., & Agutinah, R. (2019). Balkondes Candirejo Magelang Sebagai Bentuk Pengembangan Desa Wisata Yang Berkelanjutan. *Jurnal Komunikasi Dan Kajian Media*, 3(1), 70–81.

- Hulu, Y., Harahap, R. H., & Nasutian, M. A. (2018). Pengelolaan Dana Desa dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa. *Jupiis: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 10(1), 146. <https://doi.org/10.24114/jupiis.v10i1.9974>
- Kecamatan Borobudur Dalam Angka 2019. (2019). *Badan Pusat Statistik*, 13(1), 104–116.
- Lestari, N., Pasha, P. A., Oktapianti, M., & Noviarita, H. (2021). Teori Pembangunan Ekonomi. *REVENUE: Jurnal Manajemen Bisnis Islam*, 2(2), 95–112.
- Margayaningsih, D. I. (2016). Pemberdayaan Masyarakat Desa Sebagai Upaya Penanggulangan Kemiskinan. *Pemberdayaan Masyarakat Desa Sebagai Upaya Penanggulangan Kemiskinan*, 9(1), 158–190.
- Martati, I., . S., & Syarifuddin, A. (2013). Model Penciptaan Lapangan Kerja Melalui Pengembangan Ekonomi Lokal Pada Kecamatan Samarinda Ilir. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 15(2), 123–130. <https://doi.org/10.9744/jmk.15.2.123-130>
- Masitah, I. (2019). Pengembangan Desa Wisata Oleh Pemerintah Desa Babakan Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran. *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*, 6, 3.
- Moleong, L.J. (2011). Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyaningrum. (2005). Eksternalitas Ekonomi Dalam Pembangunan Wisata Alam Berkelanjutan. *Jurnal Penelitian UNIB*, XI(1), 9–20.
- Pengunjung Candi Borobudur 2018-2020*. (2020). Badan Pusat Statistik Kabupaten Magelang.
- Rahmat, K. D. (2021). Pelestarian Cagar Budaya Melalui Pemanfaatan Pariwisata Berkelanjutan. *Jurnal Pariwisata Terapan*, 5(1), 26. <https://doi.org/10.22146/jpt.58505>
- Rijali, A. (2019). Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>
- Salim, M. (2016). Adat Sebagai Budaya Kearifan Lokal Untuk Memperkuat Eksistensi Adat Ke Depan. *Al Daulah : Jurnal Hukum Pidana Dan Ketatanegaraan*, 5(2), 244–255.
- Sukirno, Sadono, (2000). Makro Ekonomika Modern, PT. Rasa Grafindo Persada : Jakarta.
- Sri Widari, D. A. D. (2020). Kebijakan Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan: Kajian Teoretis Dan Empiris. *Jurnal Kajian Dan Terapan Parwisata*, 1(1), 1–11. <https://doi.org/10.53356/diparojs.v1i1.12>
- Sudibya, B. (2018). Wisata Desa dan Desa Wisata. *Bali Jurnal BAPPEDA LITBANG*, 1(April), 22–25. <http://www.berdesa.com/apa-beda-desa-wisata-dan-wisata-desa>
- Tulusan, F., & Londa, V. (2014). Peningkatan Pendapatan Masyarakat Melalui Program Pemberdayaan Di Desa Lolah Ii Kecamatan Tombariri Kabupaten Minahasa. *Jurnal LPPM Bidang Eko.SosBudKum*, 1, 92–105.
- Wikipedia.org. 2022. Kabupaten Magelang dalam https://id.wikipedia.org/wiki/kabupaten_magelang [diakses tanggal 15 November 2022]
- Yakup, A. P. (2019). Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di

Indonesia. *Universitas Airlangga Surabaya*. https://drive.google.com/file/d/1O-tF5Tpbqelql-xx_R6cWjIY_FczIex8/view?usp=drivesdk



LAMPIRAN

LAMPIRAN I. Pertanyaan dan Jawaban Informan Utama

PERTANYAAN DAN JAWABAN INFORMAN UTAMA

SIGIT AJI PRAMONO (Direktur BUMDes Wanurejo)

1. **Bagaimana sejarah pengelolaan Balai Ekonomi Desa dari awal terbentuk hingga saat ini?**

“Balai Ekonomi Desa terbentuk dari program pemerintah pusat melalui Kementerian BUMN ketika masa jabatan Ibu Rini Soemarno (2014-2019). Balai Ekonomi Desa pertama kali dibangun di Kecamatan Borobudur sebagai percontohan untuk daerah yang lain. Dalam 1 Kecamatan Borobudur terdapat 20 Balai Ekonomi Desa, meskipun sampai hari ini ada yang belum selesai dibangun dan masih proses pengerjaan. Pengelolaan pertama kali masih dikelola oleh PT. Taman Wisata Borobudur selama beberapa saat kemudian dilimpahkan kepada PT Patra Jasa. Untuk saat ini pengelolaan sudah sepenuhnya diserahkan ke desa masing masing melalui BUMDes.”

2. **Apa peran dari pemerintah desa dalam pengelolaan Balai Ekonomi Desa?**

“Peran pemerintah desa terus terang mensupport dengan semampunya. Pemerintah desa mendukung dalam artian secara finansial dan lain lain tidak bisa karena belum 100% aset desa, masih bercampur dengan pemerintah pusat. Jika belum 100% aset milik desa tidak ada anggaran yang bisa dilimpahkan atau di anggarkan ke situ. Tetapi pemerintah desa membantu mampunya hanya Balai Ekonomi Desa itu merupakan unit usahanya BUMDes, pemerintah desa bisanya ke BUMDes tidak bisa langsung membantu ke Balai Ekonomi Desanya. Ibarat BUMDes pun meminta anggaran ke pemerintah desa tidak bisa hanya untuk Balai Ekonomi Desa saja, harus dibagi berapa persennya untuk anggaran.”

3. Apakah pengelolaan Balai Ekonomi Desa sudah sesuai dengan *Community Based Tourism*?

“Sudah. Banyak komunitas yang sudah berwisata secara berlangganan disini contohnya Komunitas VW, Komunitas Sepeda Tua, Komunitas Seni juga sering mengadakan pentas di Balai Ekonomi Desa ini. Tujuannya untuk membangun pariwisata secara berkelanjutan dengan merangkul komunitas sebagai pelaku utama. Sehingga pemanfaatan kepariwisataannya berdampak besar kepada masyarakat.”

4. Apa saja inovasi yang dilakukan dalam pengelolaan Balai Ekonomi Desa untuk mendukung desa wisata?

“Inovasi secara fisik adalah fasilitas diperbaiki dan berkembang secara sedikit demi sedikit. Meningkatkan pelayanan yang ramah disabilitas, anak anak, dan keluarga yang melaksanakan kegiatan gatering atau acara besar keluarga. Kami belum punya sendiri untuk fasilitas tambahan permintaan konsumen seperti skuter matic, rally VW, dan kereta. Biasanya kami bekerja sama dengan komunitas tersebut karena lebih mudah daripada mengelola sendiri juga sulit untuk pendanaan. Untuk fee dari wisata kami dan komunitas tetap berbagi agar sama sama diuntungkan. Balai Ekonomi Desa Wanurejo juga sudah mensupport acara pernikahan yang langsung melalui WO atau di kelola kami sendiri, biasanya kami mendukung untuk catering.”

5. Apakah Balai Ekonomi Desa berpengaruh signifikan dalam pengembangan desa wisata?

“Berpengaruh sangat signifikan dari yang awalnya sepi sudah mulai ramai. Yang berhubungan dengan kami di sini yaitu karyawan. Karena kami mewajibkan yang bekerja di sini Balai Ekonomi Desa Wanurejo harus orang asli dari Wanurejo. Yang tidak langsung berhubungan dengan kami contohnya pedagang di depan Balai Ekonomi Desa ini ya penjual es, cilok, bakso keliling mungkin ada yang warga sini dan kebanyakan bukan warga sini tetap bisa merasakan pengaruh dari adanya Balai Ekonomi Desa ini. Warga sekitar juga banyak yang usaha UMKM berjualan makanan di warung bisa setiap hari laris ketika wisatawan ramai. Apalagi jika hari weekend sabtu dan minggu semakin banyak wisatawan yang datang maka keuntungan yang didapatkan pedagang lebih

besar. Kemudian dari Pokdarwis juga membantu membuat pemancingan di danau buatan dan melepaskan beberapa kg ikan yang biasanya orang memancing di sore hari. Jadi dari luar desa atau luar daerah yang sering memancing bisa di pemancingan sini.”

6. **Apa yang menjadi kendala dalam pengembangan dan pengelolaan Balai Ekonomi Desa di Wanurejo ini?**

“Kalau kendala secara SDM bisa dilakukan pelatihan dan pengajaran. Yang sering menjadi kendala paling besar adalah akses jalan masuk yang kebetulan ada satu jalan aspal yang tidak bisa bertemu. Ada juga jalan tembus lain namun masih berupa tanah dan bisa dibilang jika mobil lewat akan seperti offroad ya. Sudah ada tebusan dari desa untuk pelebaran jalan 1 meter kanan dan kiri namun belum sempurna. Karena anggaran juga terbatas untuk pembebasan tanah dan ganti rugi. Desa tidak bisa untuk pembebasan lahan karena itu kaitannya dengan pemerintah daerah atau pemerintah pusat. Kami sering bekerja sama dengan Tour yang menyediakan shuttle bus yang bisa masuk akses jalan agar memudahkan wisatawan yang masuk. Malah yang bisa BUMDes membeli tanah untuk pelebaran akses jalan, namun kami belum mampu secara finansial dan nilainya mungkin sudah tinggi. Apalagi rata-rata harga tanah di Kecamatan Borobudur yang kampung sudah menjulang tinggi per meter sudah 1 jt. Pembebasan lahan jalan 200 meter saja sudah 200jt hampir ½ dana desa yang dipakai di wanurejo. Kecuali ada program dari Pekerjaan Umum mungkin bisa terealisasi. Jalan akses ini juga jalan usaha tani bukan jalan utama daerah Borobudur jadi pengajuan agak susah. Di Wanurejo ini sebenarnya ada 2 sponsor BUMN yaitu BNI dan BRI. Untuk BRI ini support wisata Pawon Night Market di Candi Pawon. Karena BRI juga sponsor Balai Ekonomi Desa di Tanjungsari, disini hanya support di dusun lingkungan Candi Pawon. Untuk Balai Ekonomi Desa Wanurejo dan Desa Wisata Wanurejo supportnya dari BNI, sampai nama desa wisatanya pun Kampoeng BNI. Meskipun sudah tidak di support oleh BNI yang awalnya sebelum ada Balai Ekonomi Desa Wanurejo ini pertama kali mensupport Kampoeng BNI dahulu kemudian di stop dan lebih besar ke Balai Ekonomi Desanya. Sebenarnya kami juga menyayangkan hanya salah satu wisata saja yang di support. Jika keduanya tetep di support

maka dana yang masuk ke desa dan BUMDes akan besar. Hal itu dipengaruhi akibat pergantian kepengurusan dan kepemimpinan adalah hal yang biasa dalam kebijakan suatu perusahaan.”

7. **Bagaimana cara mempromosikan Balai Ekonomi Desa sebagai wisata pendamping selain Candi Borobudur?**

“Sekarang zamannya teknologi, paling efektif dengan media sosial entah dari Instagram atau facebook. Karena efeknya luar biasa sekali, sewaktu ada kegiatan ya di posting dan nanti viral maka sangat berdampak promosinya. Sekarang melalui website sudah jarang diakses karena lebih mudah melalui media sosial.”

8. **Dengan adanya Balai Ekonomi Desa di desa wisata ini, bagaimana dampak yang dirasakan oleh masyarakat sekitar?**

- “Lapangan pekerjaan. Yang pasti di desa Wanurejo ini ada 9 dusun, setidaknya ada 2 orang dari dusun setempat bisa bekerja disini.”
- “Hasil, berupa keuntungan. Perekonomian akan meningkat. Pembangunan ekonomi masyarakat desa akan berjalan. Di BUMDes itu istilahnya dijabarkan persentase untuk pembagiannya untuk kegiatan sosial, budaya dan memanfaatkan untuk membantu membayar listrik, air bagi masyarakat desa dan tenaga kebersihan.”

9. **Bagaimana dampak Balai Ekonomi Desa untuk pendapatan daerah?**

Yang pasti adalah untuk pendapatan desa. Karena dari pendapatannya sendiri juga untuk kemajuan Balai Ekonomi Desa dan juga masyarakat sekitar yang bekerja disini. Kalau untuk pendapatan daerah belum semuanya Balai Ekonomi Desa dan BUMDes dibebankan pajak. Semua masih dibebankan kepada konsumen. Otomatis dibebankan kepada konsumen pasti harga sewa akan naik. Untuk mulai tahun depan mungkin sudah mulai ada pembebanan pajak kepada desa.

10. **Apakah konsep pariwisata berkelanjutan di Balai Ekonomi Desa Wanurejo itu sejalan dengan Balai Ekonomi Desa lain di Kecamatan Borobudur?**

“Kita disini memang ada sinergi dengan Balai Ekonomi Desa yang lain. Contohnya mempunyai harga antar Balai Ekonomi Desa itu sendiri jika

kedatangan wisatawan tetapi overload. Kita ada harga khusus untuk bekerja sama dengan Balai Ekonomi Desa yang lain. Kita juga mempunyai forum komunikasi antar Balai Ekonomi Desa meskipun forum nya di BUMDes karena Balai Ekonomi Desa ini usahanya. Kita saling melimpahkan tamu dan bekerja sama untuk sama sama menyenangkan tamu dan mendapatkan keuntungan. Untuk kedepan kita insya allah awal tahun akan menggarap untuk tempat foto selfie yang disupport desa. Kemudian ada pembangunan jalur offroad jeep yang lewat dataran naik turun dan turun ke sungai. Masih ada beberapa tanah yang kosong akan kita jadikan fasilitas tambahan kedepannya karena ini merupakan program lanjutan ya. Kita diberikan Balai Ekonomi Desa ini menjadikan kita lebih kreatif memajukan menambah fasilitas tidak hanya mengelola saja.”

11. **Bagaimana upaya ke depan untuk memajukan Balai Ekonomi Desa ini?**

“Cita cita kami di BUMDes yang diawali dengan tempat ini Balai Ekonomi Desa dan seluruh fasilitas pendukungnya akan kita jadikan komplek wisata Desa Wanurejo. Setelah diawali dengan Balai Ekonomi Desa, Jungyard dan Mini Zoo, kebetulan ada investor yang sudah bertemu untuk membangun Mini Golf di lahan kosong di desa wanurejo. Bulan depan sudah mulai pembangunan karena kita bertemu sudah itung itungan mengenai harga ganti rugi dan pembangunannya. Nantinya yang tadinya Mini Zoo akan dipindah ke depan Kantor BUMDes dan area Mini Zoo ditambah lahan kosong akan dijadikan lapangan Mini Golf. Kita kerjasama dengan pengelola mini golfnya nanti semisal ya pasti orang menengah keatas yang bermain kan di sana ada cafenya diusahakan tidak sama dengan yang ada di Balai Ekonomi Desa agar saling berkesinambungan. Mungkin café di Mini Golf konsep modern di kita dengan konsep masakan tradisional nya masih tetap diminati pengunjung. Kita memang cenderung makanan local karena ya mempertahankan kebudayaan daripada masakan western akan sulit untuk SDM nya, kita harus mempersiapkan chef dan alat masak yang proper. Di Borobudur ini juga sudah banyak restoran western maka kita berprinsip selama tempat kita rame insya allah pasti akan ada yang mampir. Setidaknya rombongan yang banyak akan mampir dan perlu menu ala kampoeng tradisional pasti akan kesini. Untuk lapangan golf investor

juga berasal dari Magelang juga, komunitas golf bos bos besar itu hanya untuk fun saja tidak untuk turnamen. Kita fokusnya untuk pariwisata desa dan imbasnya akan berdampak besar kedepannya. Dari pemerintah daerah jg belum bisa sepenuhnya membantu, contoh ya yang di Desa Karangrejo ada Gasblok tu juga dari Pertamina yang membantu. Jadi ya tergantung kebijakan dari sponsornya dan dari pemerintah. Semua bantuan dr pusat langsung turun karena ada G20 yang tadinya mau mampir ke sini untuk mempersiapkan saja. Selebihnya kita berusaha untuk mempersiapkan untuk kepuasan konsumen berwisata disini.”

JOKO SULISTYANTO (Pengelola Balai Ekonomi Desa)

1. **Bagaimana sejarah pegelolaan Balai Ekonomi Desa dari awal terbentuk hingga saat ini?**

“Kalau dari sejarahnya sendiri kurang tahu betul karena baru bergabung di kepengurusan tahun 2019 dan mengelola Balai Ekonomi Desa. Namun yang diketahui istilahnya harus warga asli Wanurejo dan berktp sini. Penggunaan nya untuk warga desa sesuai namanya untuk meningkatkan roda ekonomi masyarakat desa.”

2. **Apa peran dari pemerintah desa dalam pengelolaan Balai Ekonomi Desa?**

“Dari kecamatan Borobudur sendiri tidak ada ya. Karena pengelolaannya sendiri dari pemerintah pusat atau kementrian BUMN dilimpahkan ke pemerintah desa lalu di serahkan ke BUMDes untuk di kelola dan di manfaatkan.

3. **Apakah pengelolaan Balai Ekonomi Desa sudah sesuai dengan *Community Based Tourism*?**

“Kita ada berbasis komunitas seperti pokdarwis, ketika ada tamu membutuhkan paparan tentang desa wisata dan pariwisata kebudayaan kita memanggil yang ahli di bidangnya. Banyak sekali komunitas di desa yang bisa memberikan layanan seperti jika ada wisatawan rombongan hendak membuat disini atau berlatih tarian maka kita sediakan dengan menghubungi pokdarwis.

4. **Apa saja inovasi yang dilakukan dalam pengelolaan Balai Ekonomi Desa untuk mendukung desa wisata?**

“Inovasi yang dilakukan dengan melakukan promosi melalui media sosial. Ketika ada event seperti wedding, gathering, dan wisata komunitas kita posting ke Instagram.”

5. **Apakah Balai Ekonomi Desa berpengaruh signifikan dalam pengembangan desa wisata?**

“Iya sangat berpengaruh signifikan, apalagi untuk desa wisata di Wanurejo bisa dikatakan Balai Ekonomi Desa yang paling komplit dari Balai Ekonomi Desa lainnya. Wahana yang disediakan seperti mini zoo, bebek air, jungyard, kora kora, spot selfie, dan wahana atv. Saya rasa di Balai Ekonomi Desa lainnya belum seperti itu pengelolaannya.”

6. **Apa yang menjadi kendala dalam pengembangan dan pengelolaan Balai Ekonomi Desa di Wanurejo ini?**

“Untuk saat ini sih ya wisatawan itu sangat berpengaruh sekali. Setelah adanya pandemi covid 19 ini sangat menurun drastis dari pendapatan, dan keramaian pariwisatanya. Karena memang ada kebijakan dari pemerintah terkait pariwisata saat pandemic itu memberatkan pekerja wisata dan sempat untuk taman wisata Borobudur ditutup beberapa bulan. Yang selanjutnya yaitu akses jalan yang belum bisa dilalui bus besar.”

7. **Bagaimana cara mempromosikan Balai Ekonomi Desa sebagai wisata pendamping selain Candi Borobudur?**

“Melalui media sosial pribadi yaitu @balkondeswanurejo dan website resmi Balai Ekonomi Desa Borobudur”

8. **Dengan adanya Balai Ekonomi Desa di desa wisata ini, bagaimana dampak yang dirasakan oleh masyarakat sekitar?**

“Masyarakat merasa senang karena mereka juga terbantu dengan adanya wisatawan mereka mendirikan warung-warung untuk tamu. Dan ketika ada event kita pesan langsung ke masyarakat untuk cathering dan snack snack. Itu juga sangat membantu pemasukan dari masyarakat sendiri”

9. **Bagaimana dampak Balai Ekonomi Desa untuk pendapatan daerah?**

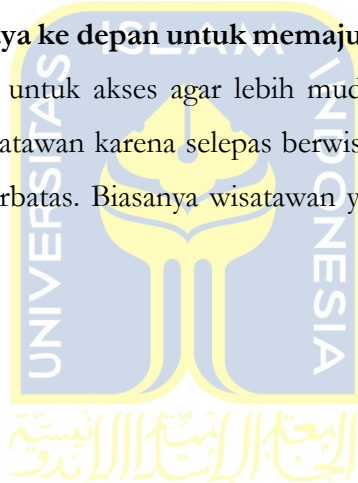
“Untuk pendapatan sendiri saya kurang tau, mungkin lebih ditanyakan saja ke BUMDes. Setau saya pendapatan itu masuk ke kas desa dan juga BUMDes.”

10. **Apakah konsep pariwisata berkelanjutan di Balai Ekonomi Desa Wanurejo itu sejalan dengan Balai Ekonomi Desa lain di Kecamatan Borobudur?**

“Keunggulan disini langsung dapat view Candi Borobudur, selebihnya sama konsepnya. Kalau yang dilimpahkan ke pihak ketiga itu ada Balai Ekonomi Desa Kebonsari. Dahulu memang dikelola oleh desa namun lama kelamaan macet kemudian desa menyerahkan kepada pihak ketiga. Yang lain masih di kelola oleh BUMDes masing masing karena memang itu mandat dari pemerintah pusat selaku pemangku kebijakan.”

11. **Bagaimana upaya ke depan untuk memajukan Balai Ekonomi Desa ini?**

“Membuka jalur untuk akses agar lebih mudah, kemudian membuat kamar mandi untuk wisatawan karena selepas berwisata sering antri di kamar mandi yang sekarang terbatas. Biasanya wisatawan yang habis bermain offroad dan rafting.”



LAMPIRAN II. Pertanyaan dan Jawaban Informan Pendukung

PERTANYAAN DAN JAWABAN INFORMAN PENDUKUNG

SULISTYO NUGROHO (Karyawan BUMDes/'Tour Guide)

1. Apa pengaruh pembangunan Balai Ekonomi Desa dan fasilitasnya?

“Masyarakat terlibat 100% sebabnya dipekerjakan dari desa sini dan bersyarat wajib orang asli ktp Wanurejo dengan mendaftar di BUMDes dan nantinya akan ditempatkan yang pertama di Balai Ekonomi Desa sebagai pengawas lapangan, pengelola homestay, dan di wahana serta maintainan nya warga desa sini.

2. Apakah wisatawan menjadi pendukung perkembangan Balai Ekonomi Desa di Wanurejo ini?

“Wisatawan mendukung sekali, apalagi tarifmasuk candi sudah sangat tinggi jadi banyak yang lari ke wahana di Balai Ekonomi Desa menjadi lebih rame.”

3. Apakah program BUMN melalui Balai Ekonomi Desa dapat mengangkat perekonomian masyarakat?

“Iya mengangkat karena semua program kan juga dari pemerintah pusat jadi kita tinggal memanfaatkannya dengan baik. Seluruh program memang dari desa yang dikelola oleh BUMDes dan dari pusat melalui Kementrian BUMN”

4. Apakah program perluasan fasilitas Balai Ekonomi Desa diperlukan?

“memang perlu, sekarang sedang pembangunan offroad jeep, untuk atv, kebun binatang mini, danau buatan atau embung dibuat bebek air dan pemancingan dan yang terbaru membuat mini golf”

5. Apa ada saran bagi pengelolaan Balai Ekonomi Desa kedepannya?

“Dari awal memang pekerjanya belum ada pelatihan khusus yang dilakukan, namun secara garis besar harus berusaha untuk tepat waktu dan bekerja dengan baik karena kita juga kan melayani wisatawan dan tamu tamu yang datang. Ibarat kata tamu adalah raja jadi kita mengutamakan pelayanan seperti di restoran ya harus seperti restoran pada umumnya walaupun dengan inovasi tersendiri seperti itu.”

TATIK (Karyawan BUMDes/Ibu Rumah Tangga)

1. **Apa pengaruh pembangunan Balai Ekonomi Desa dan fasilitasnya?**

“Yang paling utama yaitu mendukung perekonomian masyarakat kemudian menjadikan Desa Wanurejo menjadi tujuan wisata yang diutamakan karena fasilitas di Balai Ekonomi Desa Wanurejo termasuk sudah lengkap walaupun akses jalan masuk masih kurang lebar merupakan kekurangan yang terus diperbaiki. Namun pengaruhnya sudah sangat besar bagi pengelola sendiri dan bagi masyarakat sekitarnya.”

2. **Apakah wisatawan menjadi pendukung perkembangan Balai Ekonomi Desa di Wanurejo ini?**

“Sangat berpengaruh, sebagian besar wisatawan di balkondes ini juga sering mengadakan acara disini sehingga semua masyarakat yang bekerja disini dapat andil dalam pengelolaannya di berbagai fasilitas. Tanpa wisatawan semua fasilitas yang ada akan menganggur dan tidak terpakai. Dengan pembangunan fasilitas yang baru akan menarik semakin banyak wisatawan yang bermain ke Balai Ekonomi Desa wanurejo ini.

3. **Apakah program BUMN melalui Balai Ekonomi Desa dapat mengangkat perekonomian masyarakat?**

“yang bekerja di balkondes adalah warga asli sini. Yang selain warga sini tidak boleh. Maka setiap warga akan merasakan mendapat lapangan pekerjaan. Dengan itu masyarakat terbantu secara perekonomiannya.

4. **Apakah program perluasan fasilitas Balai Ekonomi Desa diperlukan?**

“diperlukan, penambahan fasilitas tentunya akan menarik banyak wisatawan dan memberikan kenyamanan kepada wisatawan yang datang.”

5. **Apa ada saran bagi pengelolaan Balai Ekonomi Desa kedepannya?**

“Pengelolaan dilakukan sebaik mungkin, bersinergi dengan bumdes dan masyarakat untuk memberikan kemajuan pada desa wanurejo. Dengan adanya balai ekonomi desa, pariwisata di desa wanurejo menjadi lebih banyak dikenal.

YUDI PRASETYO (Karyawan BUMDes/Pensiunan)

1. **Apa pengaruh pembangunan Balai Ekonomi Desa dan fasilitasnya?**

“Awal mula berdirinya Balai Ekonomi Desa ini setiap desa mempunyai. Jadi ada 20 desa mempunyai dan harus memiliki balkondes yang diusung oleh csr bumh. Dari semua balkondes itu tidak semua berjalan mulus tergantung pengelola dan sumber daya manusia. Balkondes terdiri dari restoran dan penginapan. Restoran berbasis makanan pedesaan dan masih khas. Di wanurejo ini ada 20 kamar untuk penginapan. Pengelolaan masing masing desa berbeda, ada yang dikelola sendiri, pihak ketiga, dan bumdes, di wanurejo dikelola bumdes. balkondes ini akan dijadikan mall nya wanurejo jadi pusat wisata disini. Memang program taunan yang akan dilakukan sebaik mungkin”

2. Apakah wisatawan menjadi pendukung perkembangan Balai Ekonomi Desa di Wanurejo ini?

“penting sekali karena dalam perjalanannya itu balai ekonomi desa akan membutuhkan wisatawan, dan wisatawan akan membuat balkondes menjadi wisata yang mengasyikkan. Apalagi dengan berbagai wahana yang sudah ada di balkondes wanurejo ini.”

3. Apakah program BUMN melalui Balai Ekonomi Desa dapat mengangkat perekonomian masyarakat?

“Yang pasti jika Balai Ekonomi Desa diserahkan kepada Bumdes maka memikirkan perekonomian masyarakat di wilayahnya. Bertujuan meningkatkan taraf hidup perekonomian masyarakatnya. Di wanurejo bumdes mengembangkan sisa hasil usaha 40% dari restoran dan penginapan. Pengembangan yang terbaru yaitu mini zoo, wahana air, dll yang bisa menguntungkan bagi masyarakat.

4. Sebagai warga, apakah program perluasan fasilitas Balai Ekonomi Desa diperlukan?

“kita membentuk beberapa pokja, jika mengelola seluruhnya ya pusing kepala ya. Jadi ada pokja umkm, pokja seni budaya, pokja kesenian dan ketrampilan. Pokja yang baru yaitu seni budaya akan bekerja mulai januari 2023 untuk mengadakan kesenian se kelurahan, dan ada 9 dusun di wanurejo akan di gilir satu satu dilakukan di halaman balkondes wanurejo.

5. Sebagai warga, apa ada saran bagi pengelolaan Balai Ekonomi Desa kedepannya?

“pengelolaan yang lebih baik lagi, dukungan pemerintah desa dan bumdes, ketika bumdes akan melakukan inovasi dengan membangun berbagai fasilitas baru akan sangat didukung oleh masyarakat dan akan menjadikan wisatawan yang bermain menikmati wahana yang ada.”



LAMPIRAN III. Pertanyaan dan Jawaban Angket

PERTANYAAN DAN JAWABAN ANGKET

Keterangan :

Timestamp, Nama, Usia, Alamat dan Daerah Asal

1. Apakah pernah mengunjungi Balai Ekonomi Desa (Balkondes)?
2. Apakah pernah mengunjungi Desa Wisata?
3. Apa yang anda ketahui tentang Balai Ekonomi Desa (Balkondes)?
(uraikan jawaban secara rinci)
4. Bagaimana Anda mendapatkan informasi tentang Balai Ekonomi Desa (Balkondes)? (uraikan jawaban secara rinci)
5. Apakah Balai Ekonomi Desa (Balkondes) dapat menjadi destinasi pariwisata prioritas saat ini? (uraikan jawaban secara rinci)
6. Apakah Balai Ekonomi Desa (Balkondes) yang dibangun di sebuah desa dapat meningkatkan potensi pengembangan Desa Wisata? (uraikan jawaban secara rinci)
7. Jika anda pernah berkunjung ke Balai Ekonomi Desa (Balkondes), Bagaimana pendapat Anda tentang wisatawan berperan penting dalam upaya memajukan Balai Ekonomi Desa (Balkondes) sebagai destinasi wisata pendamping Candi Borobudur? (uraikan jawaban secara rinci)
8. Jika anda pernah berkunjung ke Balai Ekonomi Desa (Balkondes), Bagaimana saran yang membangun sebagai wisatawan agar Balai Ekonomi Desa (Balkondes) dapat menjadi destinasi wisata unggulan? (uraikan jawaban secara rinci)
9. Jika anda pernah berkunjung ke Desa Wisata, Bagaimana saran yang membangun sebagai wisatawan agar Desa Wisata dapat menjadi destinasi wisata unggulan? (uraikan jawaban secara rinci)

1/16/2023 15:19:42 Hendy Yudha Pramana, 22, Gondangsari, Mranggen, Srumbung, Magelang

1. Ya, Pernah
2. Ya, Pernah
3. Balkondes sering digunakan sebagai tempat pertemuan yang bisa juga disewa untuk nikahan
4. Biasanya dari instagram borobudur story dan temen” sekitar magelang
5. Bisa apabila balkondes dikembangkan lebih inovatif lagi agar orang-orang tidak bosan
6. Bisa saja karena balkondes apabila menyediakan tempat dan juga makanan yang worth it to buy dengan harga yang affordable pasti bakalan jadi tempat yang ramai
7. Bisa saja karena balkondes apabila menyediakan tempat dan juga makanan yang worth it to buy dengan harga yang affordable pasti bakalan jadi tempat yang ramai
8. Sama saja dengan diatasnya, lebih menginovasi kedepannya saja supaya tidak jadi tempat yang membosankan seperti menambah paket diskon,
9. Sama saja dengan diatasnya, lebih menginovasi kedepannya saja supaya tidak jadi tempat yang membosankan seperti menambah paket diskon,

1/16/2023 15:24:12 Nanda, 20, Yogyakarta

1. Ya, Pernah
2. Ya, Pernah
3. tempat utk menunjang ekonomi warga dengan membuka restoran, penginapan dan sewa tempat utk acara
4. medsos seperti instagram
5. iya karena menawarkan byk fasilitas
6. iya karena banyak wisatawan yg tertarik utk mngunjungi
7. banyak wisatawan yg berkunjung dan berfoto, kemudian dr foto tsb bisa menjadi salah satu promosi thdp balkondes tsb
8. dijaga fasilitas dan kebersihan supaya wisatawan nyaman

9. dijaga fasilitas dan kebersihan supaya wisatawan nyaman. selain itu perlu sarana dan prasarana yg baik agar destinasi mudah dijangkau wisatawan

1/16/2023 15:26:17 Muhamad Rashif Darmawan, 22, Jl.Sentonorejo 5B, Pringgolayan, Banguntapan, Bantul

1. Ya, Pernah
2. Ya, Pernah
3. Desa wisata yang dapat dijadikan tempat untuk wisata
4. Melalui teman dan travelling
5. Bisa, dekat dengan candi borobudur adalah salah satu poin kenapa bisa menjadi prioritas
6. Balkondes bisa berpotensi untuk jadi tempat pengembangan desa wisata
7. Dengan banyaknya wisatawan yang datang itu bisa memajukan balkondes
8. Merapikan lagi crowded yang terjadi di sekitar balkondes supaya bisa membuat nyaman wisatawan
9. Merapikan lagi crowded yang terjadi di sekitar balkondes karena bisa membuat nyaman wisatawan

1/16/2023 15:33:10 Syaifulloh Yusuf, 22, Sanden, Bantul, Yogyakarta

1. Belum Pernah
2. Ya, Pernah
3. Balai yg mengatur masalah manajemen, strategi pemasaran, dan perawatan suatu usaha ekonomi milik desa
4. Melalui social media dan juga pengalaman di dinas pariwisata Kabupaten Bantul
5. Untuk saat ini bisa, terlebih Borobudur merupakan destinasi wisata prioritas menurut Kemenparekraf
6. Bisa, karena dengan strategi pemasaran dan strategipengembangan serta perawatan yg tepat, maka wisatawan yang tertarik mengunjungi akan semakin banyak
7. Wisatawan perlu merasa aman dan nyaman supaya datang ke tempat wisata tersebut. Jadi peran Balkondes sangat penting untuk menjamin wisatawan

pulang dengan hati senang dan dapat merekomendasikan destinasi wisata tersebut.

8. Dengan melakukan perawatan dan pemasaran melalui social media agar tempat wisata tersebut viral dan dikunjungi lebih banyak lagi wisatawan
9. Dengan melakukan perawatan dan pemasaran melalui social media agar tempat wisata tersebut viral dan dikunjungi lebih banyak lagi wisatawan

1/16/2023 15:44:12 Amara Ulfa, 20, Kaloran, Temanggung

1. Ya, Pernah
2. Ya, Pernah
3. balai yang digunakan untuk menunjang ekonomi daerah lewat pariwisata
4. mendapatkan informasi dari teman sekolah yang selalu berkunjung dan juga media sosial
5. bisa karena untuk saat ini sangat diperlukan destinasi wisata yang ramah untuk piknik keluarga
6. bisa meningkatkan potensi pengembangan desa karena lewat balkondes yang di kunjungi wisatawan juga dapat mengenal daerah sekitar
7. wisatawan sangat berperan penting dalam memajukan balkondes sebagai destinasi wisata karena semakin banyak wisatawan yang mengenali dan kenal akan balkondes juga berpengaruh dalam progres eksistensi suatu destinasi wisata
8. untuk membangun tempat wisata balkondes untuk menjadi wisata unggulan kita dapat dimulai dengan lebih giat mempromosikan destinasi serta memberikan kualitas yang maksimal terhadap wisatawan
9. untuk membangun tempat wisata balkondes untuk menjadi wisata unggulan kita dapat dimulai dengan lebih giat mempromosikan destinasi serta memberikan kualitas yang maksimal terhadap wisatawan

1/16/2023 16:10:53 Rahma Isni Artanti, 19, Japunan, Mertoyudan, Kabupaten Magelang

1. Ya, Pernah
2. Ya, Pernah

3. Balai Ekonomi Desa adalah tempat wisata yang dikelola oleh warga setempat, biasanya berisi restoran dan desain tempatnya terbilang cukup khas dengan ornamen batu bata dan rumah tradisional Jawa Tengah-DIY. Pendanaannya setahu saya dibantu oleh Bank (misalnya Bank BRI) karena beberapa kali saya lihat dijadikan sponsor oleh Balkondes.
4. Saya mendapat informasi tersebut dengan cara mengunjunginya.
5. Ya. Selain mengenalkan kearifan budaya lokal, Balkondes patut dijadikan destinasi pariwisata prioritas karena unik.
6. Balkondes yang telah dibangun di suatu desa dapat menjadi penunjang perekonomian pengusaha mikro / kecil sehingga meningkatkan pula potensi pengembangan Desa Wisata.
7. Menurut saya, wisatawan memang berperan penting dalam upaya memajukan Balkondes sebagai destinasi wisata pendamping Candi Borobudur karena demand (permintaan konsumen) mencerminkan pasar / market. Mungkin wisatawan membutuhkan hal-hal yang tidak terdapat pada Borobudur, sesuatu di luar lingkup candi dan seisinya namun tetap memiliki nilai budaya di dalamnya. Mungkin pula makanan dan minuman yang tersedia di kawasan wisata Borobudur kurang terjangkau sehingga inilah daya tarik Balkondes, dapat menyajikan berbagai pilihan kuliner dan juga menjadi destinasi wisata komplementer yang menawarkan keindahan budaya di dalamnya.
8. Beberapa saran dari saya sebagai pengunjung, mungkin Balkondes dapat meningkatkan kualitas makanan dan minuman (bahan baku dan rasa) karena menurut saya, yang perlu kita tonjolkan di Balkondes disini bukan hanya ornamen tempatnya saja yang unik namun juga dari segi kuliner. Saran kedua, mungkin dapat juga disertakan map / peta Balkondes, di mana saja Balkondes tersebut ada, dan bahkan dapat diadakan kompetisi tahunan antar-Balkondes sehingga tiap-tiap Balkondes memiliki goal harus memperbaiki dan senantiasa memunculkan inovasi agar Balkondesnya menjadi yang terbaik. Hal ini tentu dapat menarik perhatian konsumen, dan tidak hanya menguntungkan satu saja Balkondes melainkan semua Balkondes.
9. Saran saya sebagai wisatawan untuk Desa Wisata adalah mengenai regulasi retribusi dan perawatan aset. Retribusi atau pajak-pajak lainnya haruslah jelas

dan jangan sampai terdapat pihak yang tidak berwenang, namun ikut menggunakan pajak tersebut untuk kepentingan sendiri. Kedua, aset yang sudah ada di Desa Wisata sebaiknya dijaga dan dirawat serta diperindah untuk menjaga pamor dan selalu mendapat perhatian dari wisatawan. Selain itu, faktor kebersihan dan ketertiban merupakan faktor penentu dalam keberlanjutan Desa Wisata. Kemudian, Desa Wisata harus dilakukan inovasi terus menerus untuk mengikuti perkembangan tren, namun tetap memperhatikan keamanan.

1/16/2023 21:00:52

Dimas Zaqi Pratama, 22, Magelang

1. Ya, Pernah
2. Ya, Pernah
3. Tempat asik buat nongkrong, harga ekonomis, pelayanan ramah
4. Instagram
5. untuk prioritas tidak, tapi balkondes sangat mendukung sebagai pelengkap wisata prioritas seperti candi borobudur
6. sangat bisa, jika pihak pengurus dapat berinovasi dan mencari potensi dari desanya
7. wisatawan dapat terbantu dengan adanya balkondes, disisi lain banyak balkondes yang menyediakan penginapan dengan harga murah disertai estetika yang sangat elok
8. penyelenggara dapat mengadakan acara acara tradisional seperti tari khas daerah tersebut dan pameran pameran lain.
9. Lengkapi dengan fasilitas umum publik yang lebih memdahi seperti hotspot area dan memperbaiki akses / jalan yang lebih terang dengan pencahayaan lampu menuju balkondes serta menjalin kerjasama dengan provider untuk memperkuat sinyal berbagai provider didaerah tersebut

1/16/2023 21:42:33

Zahwa Awie Bima Sagala, 21, Muntilan, Magelang

1. Ya, Pernah
2. Ya, Pernah

3. wujud kerjasama desa dengan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) untuk membangkitkan perekonomian desa
4. melihat postingan di ig
5. iya karena banyak warga yg berkumpul di balkondes
6. bisa karena dapat memancing masyarakat
7. karena wisatawan dapat memajukan balkondes melalui sosmed
8. meningkatkan kegiatan yg ada di balkondes seperti pameran umkm dll
9. sering-sering mengadakan acara untuk menarik wisatawan

1/16/2023 21:47:55

Khusna Santika Rahmasari, 30, Tempuran, Magelang

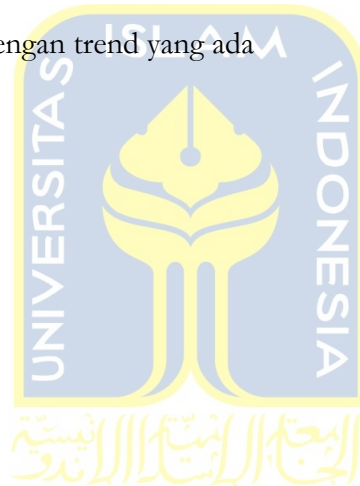
1. Ya, Pernah
2. Ya, Pernah
3. Balkondes adalah wujud kerjasama desa dengan kementerian BUMN untuk meningkatkan perekonomian desa tersebut
4. informasi diperoleh dari internet dan sosial media
5. Balkondes dapat menjadi destinasi pariwisata prioritas selain candi borobudur
6. Balkondes dapat meningkatkan potensi pengembangan desa wisata, karena setiap desa mempunyai potensi yang berbeda beda
7. Balkondes mendukung peningkatan jumlah wisatawan yang datang ke desa di sekitar candi borobudur
8. Pembinaan potensi lokal melalui kerajinan khas desa tersebut, kuliner, icon yang instagramable
9. Membangun aksesibilitas yang lancar dan indah menuju daya tarik wisata, penciptaan lingkungan yang asri disekitar desa wisata.

1/17/2023 19:23:57

Sih Bagas Pangerando, 21, Nepak, Bulurejo, Magelang

1. Ya, Pernah
2. Ya, Pernah

3. Balkondes merupakan tempat wisata baru yang dikelola oleh desa guna meningkatkan perekonomian
4. Informasi tentang balkondes saya peroleh dari internet dan info dari masyarakat sekitar
5. Tentunya bisa menjadi prioritas dilihat dari potensi yang semakin rame kegiatan dilaksanakan dibalkondes
6. Tentunya adanya balkondes meningkatkan potensi pariwisata desa
7. Balkondes dapat menjadi salah satu opsi tujuan wisatawan yang ke borobudur
8. Harus dirawat sarana prasarananya dan diupgrade lebih inovatif sesuai permintaan pasar
9. Menyesuaikan dengan trend yang ada



LAMPIRAN IV. Surat Izin Penelitian



FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

Gedung Prof. Dr. Ace Partadiredja
Universitas Islam Indonesia
Condong Catur Depok Yogyakarta 55283
T. (0274) 881546, 885376
F. (0274) 882589
E. fbe@uii.ac.id
W. fbe.uii.ac.id

Nomor : ____/DEK/10/Div.SDM/____/_____
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Kepada Yth:

-

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa sebelum mengakhiri pendidikan di Fakultas Bisnis dan Ekonomika UII Yogyakarta diwajibkan membuat karya ilmiah berupa riset/penelitian. Sehubungan dengan hal itu mahasiswa kami:

Nama : JAIZATUL MALIK FAIZAL SEPTIANTO
NIM : 19313006
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Alamat : GG. BASUKI 2 RT 4 RW 4 MAGERSARI, MAGELANG SELATAN, KOTA MAGELANG

Bermaksud mohon keterangan/data pada instansi/perusahaan yang Bapak/Ibu pimpin untuk keperluan menyusun skripsi dengan judul:

PERAN PENGELOLAAN BALAI EKONOMI DESA DALAM PENGEMBANGAN POTENSI DESA WISATA DI KECAMATAN BOROBUDUR KABUPATEN MAGELANG

Dosen Pembimbing : Jannahar Saddam Ash Shidiqie, SEI.,MEK.

Hasil karya ilmiah tersebut semata-mata bersifat dan bertujuan keilmuan dan tidak disajikan kepada pihak luar. Oleh karena itu kami mohon perkenan Bapak/Ibu untuk dapat memberikan data/keterangan yang diperlukan oleh mahasiswa tersebut.

Atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 12 February 2023

Dekan,

Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D.
NIK. 943120101

LAMPIRAN V. Dokumentasi Penelitian



Informan Utama Sigit Aji Pramono (Sumber: dokumentasi)



Informan Utama Joko Sulistyanto (Sumber: dokumentasi)



Informan Pendamping Tatik, Yudi Prasetyo, dan Sulisty Nugroho (Sumber: dokumentasi)



Proses Wawancara (sumber: dokumentasi)



Proses Wawancara (Sumber: dokumentasi)



Proses Wawancara (Sumber: dokumentasi)



Proses Wawancara (Sumber: dokumentasi)



Gudang Kesenian Tradisional (Sumber: dokumentasi)



Balai Pertemuan (Sumber: dokumentasi)



Gazebo Balkondes (Sumber: dokumentasi)